



**UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN ANAK CABANG IKATAN PELAJAR
NAHDLATUL ULAMA WONOKROMO DALAM MENGEMBANGKAN DAN
MEMBINA ORGANISASI**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Komunikasi

Oleh:

Muhammad Kharish Abdillah

NIM: B06216025

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Muhammad Kharish Abdillah

NIM : B06216025

PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul,

Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul
Ulama Dalam Mengembangkan Dan Membina Organisasi.

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan
refrensi.

Surabaya, 20 Januari 2022



Penulis,

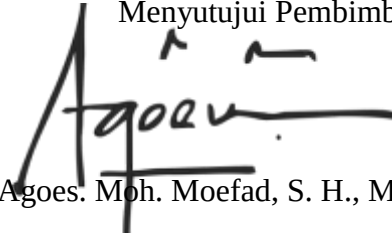
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

NAMA : Muhammad Kharish Abdillah
NIM : B06216025
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi
JUDUL : Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan
Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Mengembangkan Dan Membina
Organisasi.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Maret 2021

Menyetujui Pembimbing,


Dr. Agoes. Moh. Moefad, S. H., M. Si.

NIP : 197008252005011004

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhammad Kharish Abdillah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

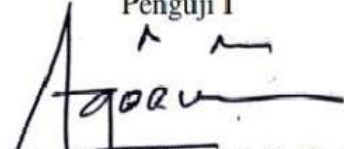
Surabaya, 2 Januari 2022

Mengesahkan :

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Penguji I


Dr. Agoes. Moh. Moefad, S. H., M. Si.
NIP : 197008252005011004

Penguji II


Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag
NIP : 197306202006041001

Penguji III


Imam Maksum, M. Ag
NIP : 197306202006041001

Penguji IV


Muchlis, S. Sos. I, M. Si.
NIP : 197911242009121001

Mengetahui,


kan,

Abd Halim, M. Ag

NIP. 196307351991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Kharish Abdillah
NIM : B06216025
Fakultas/Jurusan : Fak. Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
E-mail address : mazarya123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN ANAK CABANG IKATAN
PELAJAR NADHLATUL ULAMA WONOKROMO DALAM MENGEMBANGKAN
DAN MEMBINA ORGANISASI**

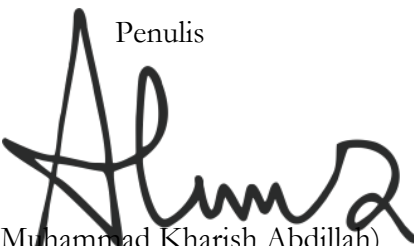
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya 2 Januari 2022

Penulis


(Muhammad Kharish Abdillah)

ABSTRAK

Muhammad Kharish Abdillah, B06216025, 2021. Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Wonokromo Dalam Mengembangkan Dan Membina Organisasi.

PAC. IPNU Wonokromo merupakan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang berada di Kecamatan Wonokromo, Surabaya. Organisasi IPNU juga merupakan organisasi Nirlaba serta baru saja dibentuk pada tahun 2020 dan disahkan oleh Pimpinan Cabang IPNU pada tahun 2021 yang berfokus pada wadah Kaderisasi Pelajar keagamaan, kemasyarakatan serta kebangsaan dengan memiliki pemahaman Ahlussunnah Wal-Jamaah An-Nahdliyah.

Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi organisasi PAC. IPNU Wonokromo. Pola merupakan gambar contoh, patron, model. Disisi lain, pola juga diartikan sebagai sistem atau ketetapan bentuk (struktur). Dalam kegiatan organisasi, pola komunikasi mengandung unsur persuasi untuk melancarkan suatu intruksi atasan terhadap bawahan dengan harapan dapat mempengaruhi, memahami sehingga suatu intruksi dapat diterima dalam upaya pengembangan serta pembinaan organisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji tentang pola komunikasi yakni upaya suatu penelitian dalam mengelola, mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didalam organisasi PAC. IPNU Wonokromo terdapat beraneka ragam perbedaan usia, pendidikan serta perbedaan lingkungan yang menaungi setiap intruksi atasan terhadap bawahan.

Hasil dari penelitian Pola Komunikasi Organisasi PAC. IPNU Wonokromo menggunakan pola komunikasi roda, pola komunikasi rantai serta pola komunikasi bintang dalam menyampaikan pesan dalam upaya mencapai komunikasi yang efektif dan efisien.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Organisasi, Pengembangan dan Pembinaan.

ABSTRACT

Muhammad Kharish Abdillah, B06216025, 2021. Organizational Communication Patterns for Sub-Branch Leaders of the Wonokromo Nahdlatul Ulama Student Association in Developing and Fostering Organizations.

PAC. IPNU Wonokromo is an organization of the Nahdlatul Ulama Student Association located in Wonokromo District, Surabaya. The IPNU organization is also a non-profit organization and was just formed in 2020 and ratified by the IPNU Branch Manager in 2021 which focuses on the forum for the Cadreization of Religious, Community and National Students with an understanding of Ahlussunnah Wal-Jamaah An-Nahdliyah.

This research focuses on the communication pattern of the PAC organization. IPNU Wonokromo. Pattern is an example image, patron, model. On the other hand, the pattern is also defined as a system or determination of form (structure). In organizational activities, communication patterns contain an element of persuasion to launch an instruction from superiors to subordinates in the hope of influencing, understanding so that an instruction can be accepted in an effort to develop and foster the organization.

This study uses a qualitative approach that examines communication patterns, namely the efforts of a research in managing, collecting, analyzing and interpreting qualitatively. The results of this study indicate that within the PAC organization. IPNU Wonokromo there are various differences in age, education and environmental differences. Thus PAC. IPNU Wonokromo uses wheel communication patterns, chain communication patterns and star communication patterns in conveying messages in an effort to achieve effective and efficient communication.

Suggestions in this research is the process of delivering messages between the Daily Management Board and the Department to be further maximized on the functions and information needs with the aim of creating harmony in order to improve a better work program and achieve common goals.

Keywords: Communication Pattern, Organization, Development and Coaching.

نبذة مختصرة

محمد حارث عبد الله ، B06216025، 2021. أنماط الاتصال التنظيمي لقادة الفروع الفرعية لجمعية طلاب ونكرومو نهضة العلماء في تطوير وتعزيز المنظمات.

”PAC. IPNU وونوكرومو“ هي منظمة تابعة لجمعية طلاب نهضة العلماء الواقعة في منطقة وونوكرومو ، سورابايا. منظمة ”IPNU“ هي أيضًا منظمة غير ربحية وقد تم تشكيلها للتو في عام 2020 وصدق عليها مدير فرع ”IPNU“ في عام 2021 والذي يركز على منتدى تأهيل الطلاب الدينيين والمجتمعيين والوطنيين مع فهم أهل السنة والجماعة أن- النهضلية.

تركز هذه الدراسة على نمط الاتصال لمنظمة ”PAC. IPNU وونوكرومو“. النقش هو مثال للصورة ، الراعي ، النموذج. من ناحية أخرى ، يتم تعريف النمط أيضًا على أنه نظام أو تحديد الشكل (الهيكل). في الأنشطة التنظيمية ، تحتوي أنماط الاتصال على عنصر إقناع لإطلاق تعليمات الرئيس إلى المرؤوسين على أمل التأثير والفهم بحيث يمكن قبول التعليمات في محاولة لتطوير المنظمة وتعزيزها.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا يبحث في أنماط الاتصال ، أي جهود البحث في الإدارة والتجميع والتحليل والتفسير النوعي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه داخل منظمة ”PAC. IPNU وونوكرومو“ هناك اختلافات مختلفة في العمر والتعليم والاختلافات البيئية التي تلقي بظلالها على كل تعليمات من الرؤساء إلى المرؤوسين.

نتائج دراسة أنماط الاتصال التنظيمي ”PAC IPNU“. يستخدم ”PAC. IPNU وونوكرومو“ أنماط الاتصال بالعجلات وأنماط الاتصال المتسلسلة وأنماط الاتصال النجمية في نقل الرسائل في محاولة لتحقيق اتصال فعال وفعال.

الاقتراحات في هذا البحث هي عملية إيصال الرسائل بين مجلس الإدارة اليومي والقسم لزيادة تعظيم الوظائف والاحتياجات من المعلومات بهدف خلق الانسجام من أجل تحسين برنامج عمل أفضل وتحقيق الأهداف المشتركة.

الكلمات المفتاحية: نمط الاتصال ، التنظيم ، التطوير والتدريب.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER DALAM.....	I
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	III
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
ABSTRAK.....	VI
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah, Rumusan Tujuan Penelitian.....	10
C. Manfaat Penelitian.....	10
D. Definisi Konsep.....	11
1. Komunikasi.....	11
2. Pola Komunikasi Organisasi.....	13
3. Manajemen Komunikasi Organisasi.....	15
E. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II	
KAJIAN TEORITIK.....	18
A. Kajian Pustaka.....	18
1. Kepemimpinan.....	18
2. Gaya Kepemimpinan.....	19
3. Kepemimpinan Dalam Organisasi.....	22
4. Kepemimpinan Dalam Pengembangan Dan Pembinaan Organisasi.....	23
B. Kajian Teoretik.....	26

1. Komunikasi Organisasi.....	26
a. Komunikasi.....	26
b. Organisasi.....	28
c. Komunikasi Organisasi.....	29
d. Prinsip-prinsip Organisasi.....	30
e. Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi.....	32
f. Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi.....	34
g. Hambatan-Hambatan Komunikasi Organisasi.....	36
2. Arah Komunikasi Organisasi.....	37
3. Pola Komunikasi Organisasi.....	39
a. Pola Roda.....	40
b. Pola Rantai.....	41
c. Pola Bintang.....	41
4. Manajemen Organisasi.....	42
5. Kerangka Pikir Penelitian.....	43
6. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	44
 BAB III	
METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
1. Pendekatan Penelitian.....	46
2. Jenis Penelitian.....	46
B. Waktu, Subjek, Obyek Dan Lokasi Penelitian.....	47
1. Waktu Dan Lokasi Penelitian	47
2. Subjek Penelitian.....	47
3. Obyek Penelitian.....	47
C. Jenis dan Sumber Data.....	47
1. Jenis Data.....	47
a. Data Primer.....	47
b. Data Sekunder.....	48
2. Sumber Data.....	48

a. Data Primer.....	48
b. Data Sekunder.....	48
D. Tahap-tahap Penelitian.....	48
1. Pra Lapangan.....	48
2. Tahap Kerja Lapangan.....	49
3. Analisis Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Wawancara	50
2. Observasi	51
3. Dokumentasi	51
4. Teknik Pengumpulan Data	51
5. Teknik Analisis Data	51
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Organisasi PAC. IPNU.....	52
a. Profil Organisasi PAC. IPNU Wonokromo	52
b. Visi dan Misi PAC. IPNU Wonokromo.....	52
c. Tujuan IPNU.....	53
d. Struktur dan Pengelolaan Organisasi.....	53
e. Profil Informan PAC. IPNU Wonokromo.....	57
B. Penyajian Data.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
1. Temuan Penelitian.....	67
a. Pola Komunikasi Roda.....	68
2. Pola Komunikasi Rantai.....	71
3. Pola Komunikasi Bintang.....	74
4. Fungsi Informatif.....	79
5. Fungsi Regulator.....	79
6. Fungsi Persuasif.....	80
7. Fungsi Integratif.....	81
D. Pola Komunikasi PAC. IPNU Wonokromo Dalam Perspektif Kajian Keislaman...	

.....	81
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
DOKUMENTASI	88



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

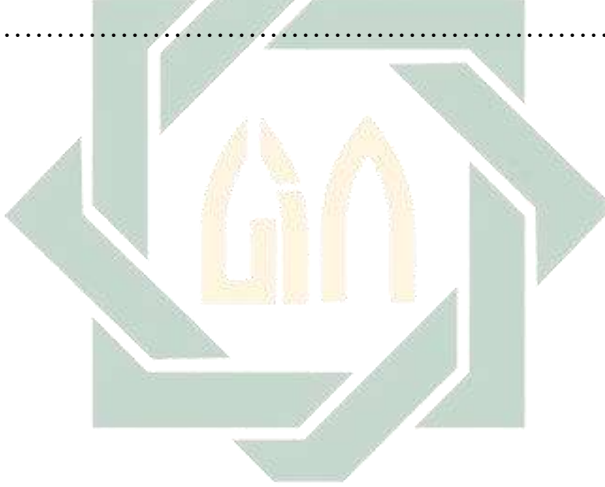
Tabel 2.1 Bentuk-bentuk Komunikasi Organisasi.....	32
Tabel 2.2 Pola Komunikasi Organisasi.....	40
Tabel 2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	44
Tabel 3.1 Struktur Organisasi PAC. IPNU Wonokromo.....	56
Tabel 3.2 Informan Tambahan.....	57
Tabel 3.3. Pola Komunikasi Organisasi PAC. IPNU Wonokromo.....	68



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Wawancara bersama Sekertaris Umum PAC. IPNU Wonokromo.....	85
Gambar 5.2. Wawancara bersama Co. Departemen Kaderisasi dan Komandan CBP PAC. IPNU Wonokromo.....	85
Gambar 5.5. Gambar Kartu Bimbingan Skripsi.....	86
Gambar 5.3. Diskusi dan Wawancara bersama Ketua Umum, Waka II, Sekertaris Umum PAC. IPNU Wonokromo.....	86
Gambar 5.4. Pedoman Pertanyaan Terhadap Informan.....	86
Gambar 5.5. Surat Keterangan Wawancara PAC. IPNU Wonokromo.....	87
Gambar 5.6. Draf Rancangan Program Kerja PAC. IPNU Wonokromo Masa Khidmad 2020 - 2022.....	88



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan manusia dalam sehari-hari. Dengan berkomunikasi, manusia bisa mendapatkan kebutuhan sehari-harinya, baik dengan teman sebaya, perusahaan, lembaga, organisasi, rumah tangga, ataupun dimana pun manusia berada. Sehingga tidak ada manusia yang sehari-harinya tidak melakukan komunikasi.³

Didalam setiap waktu dan sehari-hari, manusia selalu melakukan kegiatan yakni komunikasi. Pada awalnya, manusia melakukan komunikasi dari kelompok berunit kecil hingga terbesar seperti keluarga yaitu orang yang hidup berdekatan, kemudian hubungan interaksi keluar terhadap lingkungannya. Komunikasi merupakan begitu penting dalam sosial kehidupan bagi manusia, sebab inti dari hubungan sosial yang dapat menghantarkan manusia pada kebutuhan – kebutuhan dan tujuan-tujuan hidupnya adalah komunikasi. Dengan komunikasi juga mampu membentuk kebudayaan dimasyarakat.⁴

Dengan berkomunikasi, manusia mendapatkan apa yang dibutuhkannya, sehingga manusia dapat berkembang sesuai dengan hasil proses komunikasi yang telah dilakukan. Maka sangatlah mustahil jika manusia berkembang tanpa adanya proses komunikasi jauh sebelumnya. Dalam artian perkembangan manusia adalah hasil dari adanya histori-histori komunikasi yang telah manusia lakukan. Sehingga manusia terus membutuhkan proses-proses komunikasi lainnya untuk memenuhi kebutuhan dalam suatu perkembangan diri, baik dari arah maupun tujuan hidup manusia.

Schutz Wiliam (1966) memperinci tiga hal dalam kebutuhan sosial yakni affection, control, inclusion. Untuk mempertahankan dan menumbuhkan hubungan interaksi yang memuaskan dengan orang lain adalah kebutuhan sosial yang merupakan asosiasi (inclusion), pengendalian dan kekuasaan (control), cinta dan kasih sayang (affection) adalah kebutuhan sosial. Secara ringkas, komunikasi interpersonal yang efektif dapat memenuhi kebutuhan sosial seperti kita ingin bergabung dengan orang lain serta berhubungan, mengendalikan atau

³ Zulkarnain Nasution, "Sosiologi Komunikasi Massa", (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993) cet ke-1, h.2

⁴ Yoyon Mudjiono, "*Ilmu Komunikasi*", (Surabaya: Press Jaudar, 2016), 2.

dikendalikan adalah keinginan kita, dan mencintai ataupun dicintai juga merupakan keinginan kita.⁵

Namun, kerap sekali manusia tidak menyadari dibalik proses komunikasi yang sedang terjadi, apa yang menyebabkan satu sumber berhasil dalam mempengaruhi seseorang sementara satu sumber dalam mempengaruhi yang lain tidak?

Didalam komunikasi diantara individu, psikologi juga tertarik: dimana stimulus pesan dari seorang individu menimbulkan individu lain menjadi respons yang merupakan suatu hal yang ditimbulkan diawal. Psikologi juga meneliti proses lambang diungkapkan oleh pikiran, bentuk lambang, dan perilaku manusia yang dipengaruhi oleh lambang. Sehingga penelitian ini melahirkan ilmu campuran yaitu psikolinguistik yakni antara linguistik dan psikologi.⁶

Psikologi juga melihat kedalam proses pesan diterima pada seorang komunikator menerima pesan, menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi situasional dan personal, dan menjelaskan corak-corak komunikasi pada saat dirinya didalam kelompok ataupun saat sendirian.⁷

Dengan demikian, komunikasi adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri oleh manusia bahwa komunikasi merupakan suatu alat interaksi individu terhadap individu dengan kelompok. Komunikasi juga merupakan pemenuhan diantara individu manusia, baik pemenuhan dari interaksi didalam lingkungan hingga keluar lingkungannya. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari Komunikasi. Begitupula halnya disuatu organisasi, dengan adanya seseorang yang berkomunikasi dengan baik. Maka organisasi akan berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Namun sebaliknya, jika seseorang berkomunikasi melakukan dengan tidak baik, maka perjalanan organisasi berjalan dengan berantakan atau bermasalah. Tidak jarang dari berbagai organisasi begitu sulit untuk menjalankan roda organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari anggota atau internal organisasi itu sendiri. Walaupun organisasi tersebut terpandang berkembang ataupun maju. Dengan komunikasi yang tidak baik atau tidak efektif dapat

⁵ Jalaluddin Rakhmat, "*Komunikasi Psikologi*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 8.

⁶ Jalaluddin Rakhmat, "*Komunikasi Psikologi..*", 5.

⁷ Jalaluddin Rakhmat, "*Komunikasi Psikologi..*", 5.

menyebabkan turunnya kredibilitas persaudaraan, perpecahan atau bisa berdampak pada kematian organisasi yang lebih akrabnya disebut vakum.

Penelitian Fisher Aubrey meneliti komunikasi terhadap tindakan kelompok tugas, dan menemukan empat tahap kelompok yang akan dilewati: pemunculan, orientasi, konflik dan peneguhan. Ditahap pertama, setiap orang berusaha untuk saling mengenal, setiap orang berusaha saling menangkap perasaan orang yang lain, setiap orang mencoba menemukan status dan peranan diri.

Pada tahap ini adalah tahap seseorang memetakan masalah. Tindak komunikasi ini pada umumnya merupakan tahap menunjukkan persetujuan, mempertanyakan suatu persoalan, dan informasi berusaha diperjelas. Kecenderungan anggota kelompok tidak seragam dalam mengartikan usulan.

Pada tahap selanjutnya yakni konflik, terjadi perbedaan yang meningkat di beberapa anggota. Posisi masing-masing berusaha untuk dipertahankan. Sehingga kontroversi dan polarisasi terjadi di beberapa kelompok yang beranggota. Pada tahap ini, tindak komunikasi kebanyakan anggota berupa pernyataan yakni tidak sepakat, meneguhkan pada masing – masing pendirian, dan pribadi biasanya menghubungkan pada pihak yang kontra atau pro.

Ditahap ketiga - permunculan (emergence) seseorang mengurangi peningkatan polarisasi dan peningkatan perbedaan pendapat. Disini, anggota yang melakukan pertentangan terhadap usulan tertentu bersikap menjadi tidak jelas. Pada umumnya tindak komunikasi seseorang berupa usulan-usulan yang kurang memberikan kepastian didalam suatu usulan atau usulan ambigu.

Ditahap keempat yakni berupa peneguhan, para anggota kelompok memperteguh kesepakatan. Komentar tentang kerja sama mulai diberikan oleh Mereka baik dalam kelompok demi memperkuat keputusan yang disepakati kelompok. Suatu pernyataan umum sifatnya positif demi terlepasnya suatu ketegangan.⁸

Didalam dunia organisasi tujuan utamanya adalah memperbaiki organisasi. Organisasi biasanya maknakan sebagai pencapaian dalam memperbaiki hal-hal yang bertujuan manajemen. Dengan maksud lain, orang mempelajari komunikasi didalam

⁸ Rakhmat Jalaluddin, “*Komunikasi Psikologi..*”, 175-176.

organisasi untuk mengembangkan diri maupun kelompok supaya dapat lebih baik lagi dari sebelumnya.

Bila organisasi dapat menerapkan komunikasi yang baik, baik didalam organisasi pemerintah, organisasi yang berada di masyarakat, maupun organisasi perusahaan, maka akan beraneka ragam sasaran dan tujuan. Akan tetapi mempersatukan individu merupakan tujuan utama terlebih dahulu yang bergabung didalam organisasi.

Adapun didalam organisasi yang memiliki bentuk kepemimpinan merupakan pentingnya masalah demi kelangsungan hidup suatu organisasi yang terbentuk dari bawahan dan atasan. Beberapa dari mereka harus ada komunikasi timbal balik atau dua arah. Sehingga itu didalam organisasi diperlukan kerja sama dalam mencapai tujuan. Hubungan sosial juga meliputi kerja sama. Sedangkan suatu proses hubungan yang terjadi merupakan adanya suatu keinginan dari masing-masing individu-individu yang terlibat mencapai tujuan atau memperoleh hasil dan juga berencana bahwa suatu manfaat dapat diberikan untuk kehidupan yang berkelanjutan, baik jangka waktu terdekat maupun jauh (individu, kelompok, organisasi ataupun perusahaan)

Dengan hal itu, kebutuhan komunikasi juga sangatlah fundamental didalam organisasi, karena sarana komunikasi dapat menjadi hal yang tepat dalam menciptakan suatu interaksi kelompok didalam organisasi. Dalam suatu kepemimpinan organisasi, pemimpin diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan baik agar terciptanya komunikasi harmonis. Keharmonisan suatu anggota dalam berinteraksi organisasi akan membuat roda berjalan kearah tujuan organisasi tersebut, namun jika yang terjadi adalah sebaliknya maka akan konflik terhadap sesama anggota akan terjadi. Dengan begitu atasan dan bawahan harus proporsional dalam menyampaikan komunikasi.

Model atau pola diciptakan agar dapat mengkategorikan dan mengidentifikasi unsur-unsur yang relevan terhadap suatu proses. Barher dan Wiesman, pola atau model komunikasi memiliki 3 fungsi yakni menggambarkan suatu proses komunikasi, membantu menemukan pola dalam memperbaiki kemacetan komunikasi untuk menunjukkan hubungan visual.⁹

Dengan dasar itu, maka perhatian terhadap suatu komunikasi organisasi perlu untuk dipahami dan dipelajari pada setiap seseorang yang terlibat didalam dunia tersebut. Sebab, keefektifan suatu komunikasi yang dapat menjamin tercapainya tujuan-tujuan organisasi dan

⁹ Cangara Hafied, "*Ilmu Komunikasi Pengantar*", (Jakarta: PT. Raja Persada Grafindo, 2003), h.11

tetap berjalan efektif. Pada dasarnya, komunikasi akan menentukan seseorang dapat berhasil dalam mempengaruhi, dimanapun ia berada, bukan hanya saat seseorang berada dalam organisasi.

Terdapat organisasi yang berbasis keislaman di Indonesia, Pada saat kemerdekaan yang diikrarkan oleh Ir. Soekarno tahun 1945 pasca momentum proklamasi, pelecut berhasil membangkitkan bagi semua elemen bangsa demi mengisi kemerdekaan dan mempertahankan Indonesia. Kebangkitan ini, juga dirasakan secara merata oleh umat Islam di Indonesia pada umumnya, dan pada khususnya Nahdlatul Ulama (NU). Seluruhnya turut larut Tanpa terkecuali gerakan pemuda Islam juga semangat dalam memerdekakan Republik Indonesia, terpantau kian menggeliat upaya dalam membentuk sebuah wadah organisasi di-era 1950-an. Berdirinya organisasi-organisasi keterpelajaran seperti Pelajar NU diseluruh daerah yang disebarkan diIndonesia, khusus dipulau Jawa.¹⁰

Diperiode ini, lahirnya organisasi pelajar NU seperti Persatoean Pelajar Nahdlatul Ulama yang muncul pada bulan Juni 1953 di daerah Kediri, Ikatan Siswa Mubalighin Nahdlatul Ulama yang lahir kurang lebih tahun 1952 di Semarang, adapula tahun 1953 diBangil muncul Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Ulama, dan di pada 27 Desember 1953 muncul Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di daerah Surakarta. di Malang, tercatat pula pada tahun 1941 pernah lahir Persatuan Murid No, Sementara diMadura telah lahir pula Ijtima Uth-Tholabiah Persatuan Siswa pada tahun 1945 dan diSumbawa setahun kemudian muncul Ijtima Uth-Tholabiah.¹¹

Organisasi tersebut secara ringkas masih dan berjalan dengan sendiri-sendiri bersifat kedaerahan. Kegiatannya pun masih seperti yasinan, barzanjian/ diba'an, tahlilan dan semacamnya yang masih bersifat rutinitas. Walaupun secara pemikiran dalam satu naungan yang sama, yaitu NU. Diantaranya tidak saling terkoordinir dengan baik, sehingga berakibat tidak saling kenalanya diantara individu dengan yang lain.

Disamping organisasi-organisasi diatas, lahir pula organisasi diluar komunitas Nahdlatul Ulama yang semakin hari semakin subur dari kalangan mahasiswa dan pelajar.

¹⁰ Siti Dahlia, *"Pola-Pola Komunikasi Organisasi PP. IPPNU Dalam Membina dan Mengembangkan Organisasi"*, Skripsi SI Fakultas Komunikasi dan Dakwah Jurusan KPI Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013, 4-5.

¹¹ Caswiyono Rusydie Cakrawansa dkk, *"Pedoman Kaderisasi IPNU"* (DKI. Jakarta, Sekretariat Jenderal PP. IPNU, 2015), 21.

Antara lain organisasi tersebut yakni Perkoempoelan Pemoeda Kristen Indonesia, Gerakan Mahasiswa Nasionalis, Himpunan Mahasiswa Islam.¹²

Dinamika organisasi diatas dapat dilihat dari kondisi pergerakan diatas, jika dinamika organisasi mempunyai dua perbedaan pola ditanah air, yaitu organisasi yang direpresentasikan oleh pelajar NU dan masih bersifat kedaerahan yang ada didaerah, serta pergerakan organisasi hingga taraf nasional yang telah mapan. Satu-satunya organisasi yang dinobatkan adalah PII, Serta organisasi Mahasiswa yang diakui eksistensinya adalah HMI.

Saat itu bagi kader IPNU, yakni Kyai Tolhah Mansoer yang beranggota HMI dan PII karena pada saat itu hanya didalam organisasi kedua inilah yang lebih mendominasi skala nasional yang berada ditingkat pelajar dan mahasiswa. Sedangkan organisasi NU kala itu tekah diketahui masih bersifat lokal.

Latar belakang pada kalangan tradisional telah banyak yang masuk diUniversitas pada era 1950an sebelum mendirikan organisasi pelajar tradisionalnya pula ikut bergabung dengan HMI. Mahasiswa-mahasiswa tersebut diantaranya adalah Kyai Tolchah Mansoer dari UGM, Mahbub Junaidi dari Universitas Indonesia, Ismail Makky dari IAIN Yogyakarta.

Pengakuan atas kegelisahan oleh Ismail Makky terhadap keberadaan organisasi keterpelajaran dari kalangan pesantren kurang terakomodir, dan alhasil tidak ada yang mengurus kalangan pesantren. Sehingga, kondisi inilah yang membuat terinspirasi untuk membuat wadah organisasi tersendiri bagi Tolchah Mansur dan Ismail Makky untuk sasaran kelompok, yakni Pesantren, Sekolah serta Universitas.

Dari beberapa aktivis mahasiswa diSolo, Yogyakarta, serta Semarang memperteguh tekad untuk membentuk suatu organisasi pelajar yang berskala nasional untuk pelajar tradisional sehingga menghasilkan desakan terhadap pentingnya akan wadah pembinaan pelajar NU. Dimomentum ini diselenggarakannya Konferensi di Semarang pada bulan Februari 1954 oleh Lembaga Pendidikan. Ma'arif.

Progresifitas dari gagasan kaum NU muda tersebut dijadikan Pelaksanaan Konferensi yang secara ringkas menjadi sebagai salah satu pembahasan yang penting, dan alhasil dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif saat itu telah mengesahkan lahirnya organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama didalam Konferensi yang saat itu bertepatan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H/ 24 Februari 1954.

¹² Caswiyono Rusydie Cakrawansa dkk, "*Pedoman Kaderisasi IPNU..*", 23.

Kemudian, pada Mukhtamar yang ke-20 Nahdlatul Ulama yakni bertepatan tanggal 9 sampai tanggal 14 September 1954 di Surabaya. secara resmi NU telah mengakui bahwa IPNU sebagai salah satu organisasi pelajar Putra yang berada dalam naungannya. Pada Mukhtamar tersebut, gagasan penting disampaikan oleh Kyai Tolchah Mansoer organisasi terpelajar dikalangan NU. Didalam sidang Muktamirin. Selain itu, kader-kader IPNU yang mengikuti perjalanan sidang diantara lainnya adalah M. Najib Abdul Wahab M. Sufyan Cholil, M. Asro serta Abdul Ghani Farida.

Secara khusus, ringkasnya sejarah Pimpinan Anak Cabang IPNU Wonokromo telah lama berdiri yang diperkirakan sudah ada sejak tahun 1985-an. Namun karena kurangnya sisi kepenulisan sejarah kepengurusan PAC. IPNU Wonokromo. Maka hanya beberapa sejarah yang dapat diketahui oleh penulis dengan melalui wawancara pada sumber yang masih ada. Jelasnya dari tahun 1998 PAC. IPNU Wonokromo diketuai Kyai Abdul Chamid hingga pada tahun 2004 diketuai oleh Gus Kamil. Setelah itu sejarah IPNU belum diketahui.¹³

Pada Akhir bulan Oktober 2020 dibentuklah 5 kelurahan Ranting, Jagir, Ngagel, Ngagel Rejo, Sawunggaling dalam waktu satu bulan. Dengan berdirinya 5 Ranting tersebut dan dihadiri perwakilan dari alumni PKPT dari kelurahan Dharmo telah memenuhi syarat untuk membentuk Pimpinan Anak Cabang Wonokromo yang disusul dengan pembentukan kepengurusan melalui sistem Konferensi Anak Cabang Wonokromo yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan organisasi pelajar.

Adapun konferensi anak cabang (Konferancab) menghasilkan terpilihnya Ketua Umum Tubagus Habibillah (Ranting Jagir), Ketua I Muhammad Kharish (Ranting Wonokromo), Ketua II Bayu Arif Bimantoro (Ranting Sawunggaling), Sekertaris I Saiful Ulum (Ranting Ngagel), Sekertaris II M. Ainun Najib (Ranting Dharmo), Bendahara I Dwiky Aprlialdi Ahmad (Ranting Jagir) Masa Khidmad 2020-2022.

Berjalannya masa khidmad organisasi dalam menjalankan roda organisasi IPNU ditahun 2020 – 2022. Dalam hal ini, tentunya roda organisasi sangat diperhatikan dalam hal pengembangan dan pembinaan di IPNU untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efesien terhadap mengemban organisasi. Penerapan Langkah-langkah dalam menuju pencapaian tujuan organisasi yaitu dengan mengikuti arus perkembangan suatu teknologi dan eksternal keadaan yang dapat mempengaruhi pencapaian organisasi. Terkadang dalam

¹³ (Hasil wawancara oleh Gus Kamil dan Kyai M. Zamroni selaku pengurus IPNU, 1998)

pembinaan dan pengembangan organisasi akan ditemukannya suatu gagasan yang baru beserta hal-hal yang secara tidak langsung menjadi sebuah senjata yang ampuh dalam mencapai suatu tujuan. Secara efektif dan efisien gagasan yang baru menjadikan organisasi menjadi bekerja.

Pada masa khidmad ini PAC. IPNU Wonokromo telah melakukan banyak kegiatan. Berawal dari bulan November 2020 hingga bulan April 2021 diantaranya kerja yang terlaksana ialah:

1. Program Kerja Formal

Yakni program kerja Makesta (Masa Kesetiaan Anggota). Program ini merupakan Kaderisasi Formal di IPNU, kaderisasi yang bersifat formal ini dilaksanakan dalam pelatihan baku dan formal yang melalui pelatihan kader berjenjang. Telah ditetapkan dan ditentukan materinya adalah dimaksud baku. seberapa lama penyelenggara waktunya, orientasi, sertifikasi bagi pihak yang dapat menyelenggarakan pengkaderan.¹⁴ Sedangkan untuk mengikuti pelatihan tersebut, peserta wajib mematuhi syarat-syarat pelaksanaan yang bersifat Continew dan mengikat yang artinya pengkaderan berjenjang.

Adapun Makesta ini berada di gerbang awal yang dimaksudkan orientasi pelatihan dalam mengenalkan calon anggota terhadap organisasi IPNU dan merupakan proses resmi untuk menjadi anggota. Makesta juga dimaksudkan pada perubahan sikap, mental dan jiwa untuk diarahkan serta penanaman kesadaran perihal pemahaman Islam sebagai Ideologi dalam kehidupan Bermasyarakat.¹⁵

Selain itu terdapat program kerja formal, namun program ini bentuknya tidak bersifat kaderisasi formal atau berjenjang melainkan bersifat terikat oleh PD/PRT IPNU. Adapun program kerja tersebut yakni: Konferensi Anak Cabang Wonokromo, Rapat Pengurus Bersama PC. IPNU dan Rapat Kerja Anak Cabang. Sekolah Administrasi.

2. Program Kerja Informal.

Yakni program kerja yang berupa Kaderisasi Informal dilakukan secara langsung terhadap pengurus internal organisasi, panitia juga diharapkan terlibat dalam partisipasi di kehidupan nyata yaitu dimasyarakat.¹⁶ Terdapat beberapa program kerja yang telah

¹⁴ W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *"Pedoman Kaderisasi IPNU"*, (Jakarta Utara: Pimpinan Pusat IPNU, 2018), 66

¹⁵ Caswiyono Rusydie Cakrawansa dkk, *"Pedoman Kaderisasi IPNU"*.., 67.

¹⁶ W. Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *"Pedoman Kaderisasi IPNU"*.., 67.

terlaksana yakni sekolah jurnalistik, Pelatihan Teknik Persidangan, Dialog Interaktif dengan Tema Kajian Isu Terorisme di Indonesia, Bazar Ramadhan, Rencana Tindak Lanjut Makesta (Masa Kesetiaan Anggota).

3. Program Kerja Nonformal.

Program kerja non formal dilaksanakan melalui pendampingan dan praktek dilapangan. Misalnya, pelatihan jurnalistik desain grafis, diklat kepemudaan dan lain sebagainya.¹⁷ Terdapat beberapa program kerja yang telah terlaksana yakni pengaktifan media sosial youtube yang telah menuai 10 postingan, pengaktifan dan penataan media sosial instagram yang telah menuai 67 posting desain grafis, food and gathering ramadhan berkah, majelis yasin dan tahlil sekaligus food and gathering, futsal bareng IPNU Se-Wonokromo, Kajian Internal Dewan Koordinasi Anak Cabang. CBP Bersama Dewan Koordinasi Cabang. CBP, Ziarah sesepuh PAC. IPNU Wonokromo dan Sunan Bungkul.

Adanya pemaparan program kerja tersebut, PAC. IPNU Wonokromo mendapatkan bonus apresiasi oleh Ketua PC. IPNU Surabaya yakni rekan abul. PAC. IPNU Wonokromo apabila menjalankan program kerja satu kali dalam satu bulan jika dikali 12 bulan dalam setahun, PAC. IPNU hampir dapat menyaingi Program Kerja Pimpinan Cabang IPNU Surabaya. (Menurut Abul A'la selaku Ketua PC. IPNU)

Dapat diperhatikan dari beberapa program kerja yang berbobot oleh PAC. IPNU telah diantaranya Masa Kesetiaan Anggota, Dialog Interaktif hingga menuai pernyataan sikap terhadap Aksi Terorisme di Indonesia, Rapat Kerja Anak Cabang yang dilaksanakan di Gedung MWCNU Pacet, Sekolah Jurnalistik, Pelatihan Teknik Persidangan, dan Sekolah Administrasi yang baru pertama kali dilaksanakan diantara PAC. IPNU se-Surabaya dimasa periode ini.

Terjabarkan dari pemaparan diatas terlihat adanya organisasi IPNU di Wonokromo merupakan organisasi yang salah satunya telah memberikan pembinaan beserta pengembangan organisasi. Didalam membina dan mengembangkan suatu organisasi maka dibutuhkannya suatu komunikasi organisasi agar organisasi dapat berjalan dengan

¹⁷ W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, "Pedoman Kaderisasi IPNU" .., 66-67.

lebih baik. Berawal dari latar belakang itulah maka diperlukan penelitian mendalam dan lebih lanjut. Diatas dasar pemikiran tersebut, peneliti berusaha untuk membuat susunan suatu tulisan kebentuk judul skripsi yakni **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN ANAK CABANG IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA WONOKROMO DALAM MENGEMBANGKAN DAN MEMBINA ORGANISASI**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi organisasi PAC. IPNU Wonokromo yang digunakan dalam mengembangkan dan membina internal organisasinya?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, kajian dibatasi oleh penulis seputar komunikasi organisasi yang digunakan oleh PAC. IPNU Wonokromo yang bersifat vertical yakni komunikasi dari bawah keatas maupun atas kebawah. Yaitu Ketua dengan Badan Pengurus Harian hingga pada Co. Departemen dengan Anggota Departemen.

Sedangkan komunikasi antar rekan-rekan se-angkatan merupakan aliran komunikasi horizontal yaitu komunikasi antara Co. Departemen ke Co. Departemen lain yang memiliki otoritas yang sama.

3. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan agar dapat merumuskan sebagai berikut: “Untuk menganalisa dan mengetahui terhadap pola komunikasi organisasi yang digunakan oleh Pimpinan Anak Cabang IPNU Wonokromo dalam membina dan mengembangkan internal organisasi.”

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharap agar dapat memperkaya studi tentang Komunikasi Organisasi serta Ilmu Komunikasi. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada lembaga pendidikan, seluruh masyarakat, pembaca, mahasiswa khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Serta penelitian ini juga diharap dapat membuka wawasan banyak rekan-rekan pelajar IPNU yang terlebih khususnya Ranting-Ranting IPNU Se-Wonokromo mengenai pola komunikasi Organisasi IPNU.

2. Manfaat Praktis

- a. Bisa membagikan manfaat untuk perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya Agar dapat menambah kualitas mahasiswa jika suatu waktu diperlukan pembahasannya.
- b. Bisa menjadi tambahan referensi dan kajian guna penelitian dimasa yang akan datang tentang pola-pola komunikasi.
- c. Bisa menyebarkan manfaat untuk banyak orang guna memperkaya bahasan tentang Pola Komunikasi dan Organisasi

D. Definisi Konsep

1. Komunikasi

Communis atau common merupakan bahasa latin dari komunikasi. Communis atau common berasal dari bahasa inggris yang berarti sama. Dengan berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, “commonness”. Dengan maksud lain, kita mencoba berbagi gagasan, sikap atau informasi kita dengan partisipan lainnya melalui komunikasi.¹⁸

Menurut Effendi Onong Uchjana, proses penyampaian pernyataan yang seseorang lakukan kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial adalah Komunikasi.¹⁹ Maka proses penyampaian sesuatu yang mengandung arti, lewat media, ataupun tidak yang berupa pernyataan, ide, perasaan, gagasan dan sebagainya dalam upaya agar seseorang bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki adalah upaya yang telah dipengaruhi orang lain yaitu Komunikasi. Atau dapat dinyatakan upaya seseorang untuk, mempengaruhi, merubah dan memberikan gagasan, ide, perilaku dan perasaan orang lain agar terdapat pengertian sama sesuai dengan yang dikehendakinya, baik secara

¹⁸ Bungin Burhan, “*Sosiologi Komunikasi Paradigma, Teori dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*”, (Jakarta: Group Media Kencana Prenada, 2006), 251.

¹⁹ Yoyon Mudjiono, “*Ilmu Komunikasi*”, 7.

tidak langsung ataupun langsung yang dapat dilakukan dengan lisan, tertulis, isyarat, audio maupun audio visual adalah komunikasi.²⁰

Menurut Hovlan Carl I. proses dimana seseorang menyampaikan bentuk lambang-lambang dalam rangka merangsang untuk mengubah perilaku seseorang atau orang lain adalah Komunikasi.²¹

Menurut M. Rogers Everest dimana pengalihan suatu alur gagasan dari sumber pertama terhadap orang lain atau lebih banyak, dengan maksud mengganti tingkah lakunya merupakan komunikasi.²²

Komunikasi tersebut terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

1) Komunikator:

seseorang sebagai pengirim informasi atau orang yang memberikan informasi yang merupakan sumber utama. Sumber adalah pihak seseorang yang mempunyai kebutuhan atau berinisiatif untuk berkomunikasi. Sumber bisa jadi organisasi, kelompok, seorang individu, perusahaan atau bahkan suatu negara.

2) Pesan:

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili nilai, gagasan, perasaan, atau maksud. apa yang dikomunikasikan sumber utama kepada sumber penerima. Pesan mempunyai tiga komponen: symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, makna, dan pengorganisasian atau bentuk pesan.

Kata-kata (bahasa) adalah simbol terpenting yang dapat merepresentasikan gagasan, perasaan, dan objek (benda), baik ucapan (wawancara, ceramah, diskusi, percakapan dan sebagainya) ataupun tulisan. Kata-kata yang memungkinkan seseorang dapat berbagi pikiran terhadap dengan orang lain. Pesan dapat juga dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui isyarat atau tindakan yang dilakukan oleh anggota tubuh seperti menganggukan kepala, mengacungkan jempol, tatapan, senyuman, mata dan sebagainya), juga melalui lukisan, patung, tarian, music dan sebagainya.

3) Komunikan :

²⁰ Yoyon Mudjiono, *"Ilmu Komunikasi"*, 7-8.

²¹ Yoyon Mudjiono, *"Ilmu Komunikasi"*, 6.

²² Cangara Hafied, , *"Pengantar Ilmu Komunikasi"*, 19.

Seseorang yang telah menerima atau menafsirkan suatu pesan. Sering disebut tujuan/ sasaran, pendengar, khalayak, penyandi balik, penafsir.

4) Media :

disebut saluran, yaitu sarana atau alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau penginformasian sumber kepada penerima.

5) Efek:

dampak atau bisa juga respon yang terjadi akibat penerimaan informasi atau pesan. Seperti tidak paham menjadi paham, dari tidak setuju menjadi setuju. Dan penambahan ilmu pengetahuan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan sumber berupa gagasan, perasaan, dalam upaya mempengaruhi, mengubah atau menyamakan makna pada komunikan dengan maksud memenuhi kebutuhan pribadi atau interpribadi.

2. Pola Komunikasi Organisasi

Bonnington Robert mengatakan, sarana ketika manajemen sumber daya manusia dan sumber bahan dikoordinasikan melalui tugas-tugas, wewenang dan pola struktur formal merupakan komunikasi organisasi.²³

Didalam kamus ilmiah populer, pola diartikan sebagai model, pedoman (rancangan) atau contoh.²⁴ Wiryanto menambahkan bahwa Pola adalah model, Wiryanto menjelaskan model yaitu cara untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur pendukung dan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya.²⁵ Sedangkan menurut Hafied Cangara didalam KBBI, pola adalah sistem atau bentuk.²⁶ Didalam KBBI Departemen Pendidikan Nasional menambahkan, pola merupakan bentuk (struktur) yang tetap atau sistem.²⁷

²³ Yusuf Zainal Abidin, *"Filosofi, Konsep, dan Aplikasi Komunikasi Manajemen"*, (Bandung: Setia Pustaka, 2015), 16.

²⁴ Partanto A. Puis dan M. Al-Barry Dahlan, *"Kamus Populer Ilmiah"*, (Surabaya: Arkola, 1994), 605.

²⁵ Wiryanto, *"Pengantar Komunikasi Ilmu"*, 9.

²⁶ Hafied, Cangara, *"Pengantar Komunikasi Ilmu"*, 34-35.

²⁷ Nasional Pendidikan Departemen, *"Indonesia Bahasa Besar Kamus"*, edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 885.

Menurut Yoyon Mudjiono: 2016 sistem komunikasi secara makro vertical dan mikro horizontal yakni komunikasi bermula dari komunikasi perusahaan, yakni saat pimpinan terhadap bawahan melakukan komunikasi (downward communication) atau bawahan kepada atasan/ pimpinan (upward communications) dan sesama bawahan antar kolega (komunikasi yang berjalan horizontal).²⁸

Istilah UPWARD dan DOWNWARD dinamakan dengan komunikasi vertical. Akan tetapi, pada perkembangan selanjutnya, setelah semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi terutama teknologi komunikasi, istilah komunikasi vertical dan komunikasi horizontal dipergunakan untuk lebih.²⁹

- a. Komunikasi Makro Vertikal: yaitu komunikasi yang punya tipe atas dasar kelas, hierarki atau elitism. Sistem informasinya terkontrol ketat atau tersentralisasi benar yang sangat menekan pendapat, atau dimonopolir oleh dominasi struktural.
- b. Komunikasi Mikro Horizontal sering disebut komunikasi terbuka: yaitu komunikasi antara masyarakat yang berbeda kebudayaan dan etnis, antar kelompok, lingkungan dari tingkat sosial yang sama. Seperti komunikasi antar sesama dunia berkembang, komunikasi antar masyarakat. Komunikasi antar kelompok pertanian (kelompokencapir), dan lain-lain.³⁰

Dalam membuat atau menghasilkan suatu bagian dari sesuatu harus menggunakan suatu acuan bentuk atau pola. Maka pola komunikasi diperlukan dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan cara yang efektif dalam berkomunikasi, agar pesan langsung dapat dipahami atau diartikan. Dalam suatu hubungan yang hierarki, suatu bentuk perilaku seseorang akan ditiru seseorang lainnya. Peneliti menyimpulkan pemaparan diatas dapat diambil bahwasannya suatu pola komunikasi organisasi yaitu penggabungan dua komponen atau lebih dalam kegiatan proses penyampaian serta penerimaan pesan secara terus menerus yang tersistem.

²⁸ Yoyon Mudjiono, "*Ilmu Komunikasi*", 99.

²⁹ Yoyon Mudjiono, "*Ilmu Komunikasi*", 99.

³⁰ Yoyon Mudjiono, "*Ilmu Komunikasi*", 100-101.

3. Manajemen Komunikasi Organisasi

Secara definisi, Manage adalah awal dari kata Manajemen, yang berarti mengatur. Pengaturan ini dilaksanakan melalui berdasarkan urutan proses - proses dan fungsi-fungsi manajemen.³¹

Hasibuan Melayu S. P. (2006) mendefinisikan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM dan sumber lainnya secara efektif maupun efisien untuk mencapai tujuan adalah sebagai manajemen.³²

Sikula Andrew F. (1973) menjelaskan bahwa pada umumnya manajemen dikaitkan dengan aktivitas, pengorganisasian pengendalian penempatan perencanaan, pemotivasian, komunikasi, pengarahan dan keputusan yang diambil dilakukan oleh setiap organisasi dan bertujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan/organisasi sehingga suatu produk atau jasa yang secara efisien dapat dihasilkan.

a. Planning (Perencanaan)

Kesamaan tindakan, sikap, pandangan didalam lapangan, dapat dipersatukan melalui persamaan. Sebelum melakukan kegiatan dilapangan dilakukan planning terlebih dahulu dengan pertimbangan dari beberapa unsur, seperti adanya pesan, komunikator, khalayak, media dan efek.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Didalam organisasi terdapat proses penyusunan terstruktur yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, tujuan penyiaran, dan yang melingkupi lingkungannya.

Adapun susunan organisasi yakni pengelompokan program kerja diantaranya pembagian tugas dan lingkup pekerjaan yang konkret dan tegas. Semua tugas didalam struktur organisasi ini diatur dalam mencapai tujuan. Melalui dari berbagai hubungan buruk baiknya struktur organisasi diatur, baik dari hubungan manajer, fungsi, maupun staff.

c. Actuating (Pelaksanaan)

³¹ Yusuf Zainal Abidin, "Manajemen Komunikasi..", 52.

³² Yusuf Zainal Abidin, "Manajemen Komunikasi..", 52.

Adapun usaha untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta perencanaan dan usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan adalah Actuating yang bermaksud untuk mendorong dan membangkitkan seluruh personel organisasi.

d. Controlling (Pengawasan)

Proses pengambilan tindakan dan ukuran kinerja yang tetap adalah pengawasan untuk memberi dukungan dalam pencapaian tujuan organisasi

Tujuan pengawasan ialah menghindari dalam hal-hal penyimpangan atau penyelewengan atas tujuan yang akan dicapai.³³

Dari kesimpulan beberapa ahli pada pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen komunikasi organisasi ada pengaturan komunikasi yang dilakukan untuk tujuan mengkoordinasikan struktur, kegiatan serta aset organisasi agar lebih efektif dan efisien.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam kepenulisan ini sistematika ditulis dari tulisan yang benar. Kepenulisan sistematika ini tersusun dari lima bab yang terdiri dari sub bab yang sesuai dengan pokok yang akan dibahas. Sehingga kepenulisan sistematika pembahasan dalam penulisan ini secara lengkap adalah :

BAB I : Terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat (Teoritis dan Praktis), Penelitian Dahulu yang Relevan, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Pendekatan dan Penelitian (Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Objek dan Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Observasi, Interview, Dokumentasi, Studi Pustaka, Teknik Analisa Data, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Meliputi Kajian Teoritik, mencakup Pengertian Komunikasi, Komunikasi, Organisasi (Organisasi, Pengertian Komunikasi Organisasi, Bentuk-bentuk Komunikasi Organisasi, Fungsi-fungsi Komunikasi Organisasi, Arah Komunikasi Organisasi), Pola Komunikasi Organisasi (Pola Roda, Pola Rantai, Pola Bintang), Hambatan-Hambatan Komunikasi, Manajemen Komunikasi

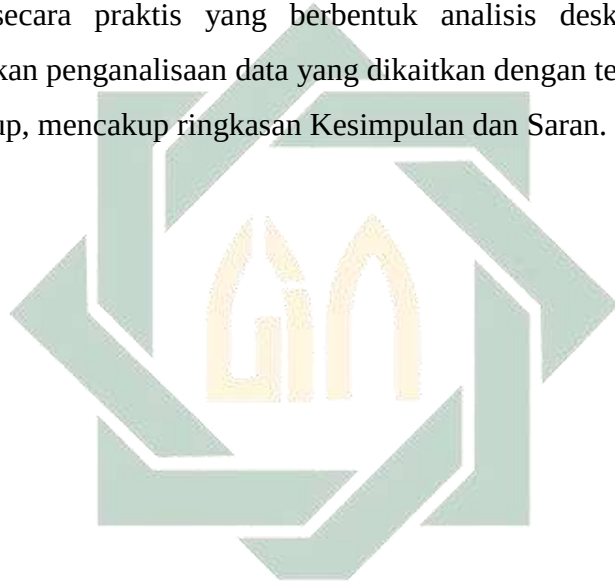
³³ Yusuf Zainal Abidin, “*Manajemen Komunikasi*”, h 53-55.

Organisasi, Pengertian Pengembangan dan Pembinaan (Pembangan, Pembinaan).

BAB III : Meliputi Hasil Penelitian Yang Mencakup Tentang Deskripsi Subjek dan Lokasi Penelitian (Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek Penelitian dan Objek Penelitian, Profil PAC. IPNU Wonokromo, Visi dan Misi Organisasi PAC. IPNU Wonokromo, Struktur Organisasi PAC. IPNU Wonokromo). Deskripsi Data Penelitian (Sumber Data, Profil Informan PAC. IPNU Wonokromo, Deskripsi Data Penelitian).

BAB IV : Bab ini peneliti memaparkan gambaran perihal data yang dikemas sedemikian rupa secara praktis yang berbentuk analisis deskriptif, setelahnya akan dilakukan penganalisaan data yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V : Penutup, mencakup ringkasan Kesimpulan dan Saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut KBBI online berarti perihal pemimpin yakni cara memimpin seperti mahasiswa tetap mendukung cara - nasional presiden.

Secara definisi kepemimpinan menurut Stephen P. Robbins, ia mengatakan: bahwa definisi kepemimpinan adalah sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tujuan dan dapat pula dirumuskan pula sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha-usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.³⁴ Sehingga dapat dikatakan kepemimpinan menyangkut hal-hal yang bersifat mempengaruhi, mengatasi, mengarahkan dan mengembangkan perubahan suatu visi terhadap masa depan lembaga atau organisasi.³⁵

John Kotter rekan Zaleznik di Harvard, juga berargumen bahwa kepemimpinan berbeda dengan Manajemen. Manajemen menurutnya menyangkut hal mengatasi kerumitan. Manajemen yang baik menghasilkan tata tertib dan konsisten dengan menyusun rencana rencana formal, merancang struktur Organisasi yang ketat, mengontrol hasil dengan perbandingan rencana. Kepemimpinan sebaliknya, menyangkut hal yang mengatasi perubahan (arah/ pengemudi), karena pemimpin menetapkan arah dengan mengembangkan satu visi terhadap masa depan (Regenerasi). Kotter menganggap baik kepemimpinan yang kuat maupun manajemen yang kuat sangat penting bagi keefektifan organisasional yang Optimum.³⁶

Mardiyah mengutip kesimpulan Gary Yukl tentang beberapa kesimpulan mengenai definisi kepemimpinan dari pendapat para ahli³⁷ sebagai :

- a. Kepemimpinan adalah perilaku individu, yang mengarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai sasaran bersama.

³⁴ Mardiyah, "Kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi", (Aditya Media: 2012), 38.

³⁵ Mardiyah, "Kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi", (Aditya Media: 2012), 38-39.

³⁶ Mardiyah, "Kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi", (Aditya Media: 2012), 39

³⁷ Leadership in Organizations (New Jersey: Prentice Hall, 2002) 3.

- b. Kepemimpinan dilaksanakan ketika seseorang, memobilisasi sumber daya institusional, politis, psikologis dan sumber-sumber lainnya untuk membangkitkan, melibatkan dan memenuhi motivasi pengikutnya.
 - c. Kepemimpinan adalah pengaruh tambahan yang melebihi dan berada diatas kebutuhan mekanis dalam mengarahkan organisasi secara rutin.
 - d. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir untuk mencapai sasaran.
 - e. Kepemimpinan adalah proses memberikan tujuan (arahan yang berarti keusahaan kolektif yang menyebabkan adanya usaha yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan.
 - f. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk bertindak diluar budaya... Untuk memulai proses perubahan evolusi agar menjadi lebih adaptif.
 - g. Kepemimpinan adalah proses untuk membuat orang memahami manfaat bekerja bersama orang lain, sehingga mereka paham dan mau melakukannya.
 - h. Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi.³⁸
2. Gaya Kepemimpinan

Menurut KBBI online gaya merupakan kesanggupan untuk berbuat dan sebagainya. Seperti contoh kekuatan, dia tergantung karena kalah dari lawannya. Secara definisi kepemimpinan menurut Stephen P. Robbins, ia mengatakan: bahwa definisi kepemimpinan adalah sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tujuan dan dapat pula dirumuskan pula sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha-usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.³⁹ Sehingga dapat dikatakan kepemimpinan menyangkut hal-hal yang bersifat mempengaruhi, mengatasi, mengarahkan dan mengembangkan perubahan suatu visi terhadap masa depan lembaga atau organisasi.⁴⁰

Setiap Kepemimpinan memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Mardiyah mengutip kesimpulan Stodgill didalam buku Kepemimpinan Kyai Dalam

³⁸ Mardiyah, "Kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi", (Aditya Media: 2012), 39-40

³⁹ Mardiyah, "Kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi", (Aditya Media: 2012), 38.

⁴⁰ Mardiyah, "Kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi", (Aditya Media: 2012), 38-39.

Memelihara Budaya Organisasi bahwa terdapat banyak versi terhadap beberapa definisi mengenai kepemimpinan. Gaya Kepemimpinan

1) Kepemimpinan Transaksional

Merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang intinya menekankan transaksi diantara pemimpin dan bawahan. Kemungkinan besar dalam gaya kepemimpinan ini lebih menekankan terhadap motivasi dan mempengaruhi bawahan dengan cara mempertukarkan reward dengan kinerja tertentu. Alasan ini mendorong Burns untuk memfokuskan bentuk hubungan yang mempertukarkan jabatan atau tugas tertentu jika bawahan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Jadi dalam kepemimpinan transaksional mentitikkan proses hubungan pertukaran yang bernilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis sesuai dengan kontrak yang telah mereka setuju bersama.

Menurut Bass. Sejumlah langkah dalam proses transaksional yakni pemimpin transaksional memperkenalkan apa yang diinginkan bawahan dari pekerjaannya dan mencoba memikirkan apa yang akan bawahan peroleh jika hasil kerjanya sesuai dengan transaksi. Dan pemimpin menjanjikan imbalan bagi usaha yang dicapai, dan pemimpin tanggap terhadap minat pribadi bawahan bila ia merasa puas dengan kinerjanya.

2) Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan ini menunjuk pada proses membangun komitmen terhadap sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Menurut Bass, kepemimpinan ini sebagai kemampuan untuk pemimpin mengubah lingkungan kerja, motivasi kerja, dan pola kerja, nilai-nilai kerja yang dipersepsikan bawahan sehingga mereka lebih mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Burn juga menjelaskan kepemimpinan transformasional sebagai proses yang padanya, para pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ketingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi, seperti kemerdekaan, keadilan, dan

kemanusiaan, bukan didasarkan atas emosi, seperti keserakahan, kecemburuan sosial, atau kebencian.

Kepemimpinan transformasional berupaya melakukan transforming of visionary menjadi visi bersama sehingga mereka bekerja untuk mewujudkan visi menjadi kenyataan. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Atribut Kharisma, secara tradisional dipandang sebagai hal yang bersifat inheren dan hanya dimiliki oleh pemimpin-pemimpin kelas dunia. Didalam kepemimpinan ini, pemimpin memiliki ciri memperlihatkan visi, kemampuan dan keahliannya serta tindakan yang lebih mendahulukan kepentingan organisasi dan kepentingan orang lain (masyarakat) dari pada kepentingan pribadi.
- b) Idealized Influence, pemimpin berupaya mempengaruhi bawahan melalui komunikasi langsung dengan menekankan pentingnya nilai-nilai, asumsi-asumsi, komitmen dan keyakinan, serta memiliki tekad untuk mencapai tujuan dengan senantiasa mempertimbangkan akibat-akibat moral dan etik dari setiap keputusan yang dibuat. Ia memperlihatkan kepercayaan pada cita-cita, keyakinan dan nilai-nilai hidupnya.
- c) Inspirational motivation, pemimpin transformational bertindak dengan cara memotivasi dan memberikan inspirasi kepada bawahan melalui pemberian arti dan tantangan terhadap tugas bawahan.
- d) Intellectual stimulation, yaitu pemimpin mendorong bawahan untuk memikirkan kembali cara kerja dan mencari cara-cara kerja baru dalam menyelesaikan tugasnya.
- e) Individualized consideration, pimpinan memberikan perhatian pribadi kepada bawahannya seperti memperlakukan mereka sebagai pribadi yang utuh dan menghargai sikap peduli mereka terhadap organisasi. Pengaruh terhadap bawahan antara lain, merasa diperhatikan dan diperlakukan manusiawi dari atasannya.

Agung Roscahyo (2013:7) dalam jurnal menyatakan adanya gaya kepemimpinan seorang pemimpin pada dasarnya dapat mempengaruhi perilaku bawahan agar mampu melaksanakan tugas atau kegiatan dengan sebaik-

baiknya. Karyawan atau bawahan akan mampu mencapai produktivitas kerja secara maksimal jika memiliki motivasi yang berasal dari dirinya sendiri maupun yang berasal dari lingkungan kerja dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan mempengaruhi dan memberikan motivasi kepada pegawainya agar bisa bekerja secara maksimal. Keberhasilan organisasi pada dasarnya ditopang oleh kepemimpinan yang efektif.

Menurut Siagian (2001:145) mengungkapkan bahwa pemimpin yang efektif adalah pimpinan yang mampu menunjukkan jalan yang dapat ditempuh oleh bawahan sehingga gerak dari posisi sekarang ke posisi yang diinginkan di masa yang akan datang dapat berlangsung lancar sehingga produktivitas dapat tercapai. Seorang pemimpin dalam organisasi menjadi tonggak keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Kepemimpinan yang dijalankan ini sedikit banyak juga berpengaruh terhadap kinerja pegawai organisasi yang bersangkutan. Artinya kepemimpinan ini merupakan faktor dalam mempengaruhi penampilan dan aktivitas bawahan dalam pencapaian tujuan. Kepemimpinan ini ditunjukkan dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi. Gaya kepemimpinan ini juga dapat mempengaruhi kinerja pegawai. Apabila pegawai tidak menyukai gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi penurunan kinerja dari pada pegawainya.

Pencapaian kinerja yang diharapkan pegawai seidealnya pemimpin selalu memperhatikan gaya kepemimpinannya, sehingga kinerja dapat dicapai secara maksimal.

3. Kepemimpinan Dalam Organisasi

Kepemimpinan melakukan otoritas dalam suatu perumusan keputusan, serta impulsif untuk melakukan suatu tindakan terhadap sikap peraturan peraturan tetap dan pendirian saat merencanakan sebuah solusi terhadap jalan keluar dari suatu masalah bersama pada suatu kegiatan. Dengan adanya sebuah perencanaan dapat menyebabkan individu agar dapat lebih tertuju guna terhadap hasil pencapaian yang diharapkan.⁴¹

Seorang leader memiliki tiga peran yakni:

⁴¹ Miftah Toha, Perilaku Organisasi : Prinsip Dasar dan Aplikasinya, (Jakarta:PT. Raja Grafindo,2014).

- a. Peran relasi antar personal, peran ini dilakukan menurut dengan acuannya menjadi pimpinan juga kesesuaian dari tugas yang ditanggungkan kepadanya.
- b. Peranan yang berkorelasi dengan pesan, peran ini diimplementasikan menjadi penjaga berita pada sebuah kelompok, akses dari berita menjadi tugas dan kewajiban dari pimpinan.
- c. Peranan yang berkorelasi ke perumus putusan, peran ini dilakukan dengan individu yang acapkali terkait pemberian putusan di kelompok. Tujuan leadership ialah menstimulus individu guna menguatkan ulang, menjaga juga membentuk motivasi kelompoknya. Kepemimpinan dibentuk lewat model kinerja.

Tujuan leadership ialah menstimulus individu guna menguatkan ulang, menjaga juga membentuk motivasi kelompoknya.⁴²

4. Kepemimpinan Dalam Pengembangan dan Pembinaan Dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi menurut Effendy (1989), Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang digunakan pimpinan dalam rangka pembinaan kerja sama yang serasi serta berkaitan dengan para anggota maupun khalayak organisasi, untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.⁴³

a. Pengembangan

Menurut KBBI, semakin lebih sempurna (pribadi, pikiran, pengetahuan dan lain sebagainya) atau cara, proses, perbuatan (membuka lebar-lebar atau menjadikan besar) adalah arti dari pengembangan.⁴⁴

Demikian pula organisasi yang lain, cara komunikasi sangatlah penting untuk direncanakan dengan berbagai alasan. Karena secara efisien komunikasi menjamin pemanfaatan sumber daya langka, memberi arahan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari serta membantu memprioritaskan tuntutan yang berlawanan.⁴⁵

Komunikasi dapat mengenal tanda-tanda orang yang memegang atau mendatangkan perubahan dan memberikan hal yang terbaik dalam cara

⁴² Miftah Toha, *Perilaku Organisasi*.... hal 23-32

⁴³ Yusuf Zainal Abidin, "*Manajemen Komunikasi*..". 65.

⁴⁴ Pendidikan Departemen Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", 885.

⁴⁵ Yusuf Zainal Abidin, "*Manajemen Komunikasi*..", 118.

menghadapinya, memberikan tolak ukur untuk mengukur keberhasilan dimasa yang datang serta memungkinkan penyelidikan kegiatan organisasi saat ini.⁴⁶

Seni merupakan susunan suatu strategi komunikasi, bukan termasuk suatu hal yang ilmiah. Proyek terpisah dalam rencana bulanan atau kuartalan juga perlu diterapkan strategi komunikasi, atau dibawah keseluruhan strategi organisasi atau juga menunjuk ke strategi komunikasi diluar rencana periodik

Maka perlu diperhatikan strategi dalam komunikasi yang disusun untuk periode ataupun untuk proyek khusus yang sama sebagaimana strategi organisasi kedalam hal berikut ini:

a. Tujuan.

Kesuksesan dari kunci strategi komunikasi adalah tujuan. Kepastian suatu tujuan merupakan tuntutan penting suatu kebutuhan organisasi yang akan mengembangkan strategi komunikasi, bukan dikarenakan adanya keutuhan terhadap komunikasi.

Penggabungan tujuan komunikasi akan mengaskan relevansi komunikasi, sehingga akhir dari seluruh kegiatan komunikasi dilakukan demi organisasi.

b. Sasaran

Dalam berkomunikasi, sasaran tepat dapat membantu untuk mencapai tujuan organisasi. Sasaran yang tepat dalam berkomunikasi dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan. Menargetkan sasaran mungkin bukan sasaran yang paling jelas, akan tetapi sasaran terbaik adalah yang dituju agar sasaran dapat mencapai tujuan.

c. Pesan

Secara strategi serta konsisten dalam pencarian target pesan dari kunci organisasi. Maka dari itu, sesuatu yang bersifat komprehensif , pencakupan dalam keseluruhan kunci pesan serta pemberian tekan dalam setiap unsur yang berbeda-beda untuk sasaran yang berbeda pula perlu diciptakan. Karena untuk penyampaian perlu merangkum tiga point terhadap dampak pesan yang maksimal sehingga dapat diulang-ulang yakni cerita-cerita tentang perminatan manusia, ketertarikan imajinasi serta ketertarikan narasi yang disampaikan.

⁴⁶ Yusuf Zainal Abidin, “*Manajemen Komunikasi..*”, 118.

d. Instrumen dan Kegiatan

Kesesuaian untuk mengkomunikasikan kunci pesan dalam instrument serta kegiatan harus dikenali. Semisal: bulletin email, laporan tahunan akan cocok untuk komunikasi internal perusahaan. Instrument dan kegiatan harus dirancang berdasarkan kesesuaian waktu dan sumber daya dana yang telah ada.⁴⁷

e. Sumber daya dan Skala Waktu

Menepati janji serta tidak mengumbar janji adalah peraturan utama yang wajib ditaati. Penggunaan sumber daya dan skala waktu pada penetapan harapan dapat diwujudkan.

f. Evaluasi dan Amandemen

Dalam amanemen dan evaluasi diperlukan pertimbangan komunikasi audit untuk perkiraan strategi komunikasi yang efektif terhadap pendengar-pendengar baik eksternal maupun internal. Maka dari itu, digunakan pertanyaan dan jawaban yang terbuka serta ketepatan pada tolak ukur.⁴⁸

b. Pengertian Pembinaan

Setiap pimpinan perusahaan berkeinginan untuk mencapai prestasi dalam pencapaian tujuan organisasi ataupun perusahaan dengan menjalankan fungsi-fungsi pengaturan secara efisien dan efektif.⁴⁹

Menurut KBBI, membina adalah mendirikan, membangun, atau usaha agar lebih baik (sempurna, maju dan lain-lain). Akan tetapi, menurut Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia Bina adalah bangun, susun.⁵⁰

Pembinaan menurut Pedoman Pengkaderan IPNU, hasil rapat kerja Nasional 2014 di DKI. Jakarta (2015), seseorang yang secara sadar, sistematis menjaga serta memperhatikan sehingga semangat, kemauan dan pengetahuan kader dan anggota berkembang adalah pembina kader.

Sedangkan seseorang yang menjaga lestari hasil pendidikan dalam pencapaian tujuan adalah fungsi Pembina Kader yang sebagai fasilitator serta pemimpin organisasi.⁵¹

⁴⁷ Yusuf Zainal Abidin, “*Manajemen Komunikasi..*”, 118 -119.

⁴⁸ Yusuf Zainal Abidin, “*Manajemen Komunikasi*”, 118 -119.

⁴⁹ Yusuf Zainal Abidin, “*Manajemen Komunikasi*,” 81

⁵⁰ Idrus H, “*Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, 68.

B. KAJIAN TEORITIK

1. Komunikasi Organisasi

a. Komunikasi

Communis atau common merupakan bahasa latin dari komunikasi. Communis atau common berasal dari bahasa inggris yang berarti sama. Dengan berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, “commonness”. Dengan maksud lain, kita mencoba berbagi gagasan, sikap atau informasi kita dengan partisipan lainnya melalui komunikasi.⁵²

Menurut Effendi Onong Uchjana, proses penyampaian pernyataan yang seseorang lakukan kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial adalah Komunikasi.⁵³ Maka proses penyampaian sesuatu yang mengandung arti, lewat media, ataupun tidak yang berupa pernyataan, ide, perasaan, gagasan dan sebagainya dalam upaya agar seseorang bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki adalah upaya yang telah dipengaruhi orang lain yaitu Komunikasi. Atau dapat dinyatakan upaya seseorang untuk, mempengaruhi, merubah dan memberikan gagasan, ide, perilaku dan perasaan orang lain agar terdapat pengertian sama sesuai dengan yang dikehendakinya, baik secara tidak langsung ataupun langsung yang dapat dilakukan dengan lisan, tertulis, isyarat, audio maupun audio visual adalah komunikasi.⁵⁴

Menurut Hovlan Carl I. Komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan bentuk lambang-lambang dalam rangka merangsang untuk mengubah perilaku seseorang atau orang lain.⁵⁵

Menurut M. Rogers Everest dimana pengalihan suatu alur gagasan dari sumber pertama terhadap orang lain atau lebih banyak, dengan maksud mengganti tingkah lakunya merupakan komunikasi.⁵⁶

Komunikasi tersebut terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

1). Komunikator:

⁵¹ W. Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi...*, 66.

⁵² Burhan Bungin, *“Komunikasi Sosiologi Paradigma, Teori dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat”*, (Jakarta: Media Group Kencana Prenada, 2006), 251.

⁵³ Yoyon Mudjiono, *“Ilmu Komunikasi”*, 7.

⁵⁴ Yoyon Mudjiono, *“Ilmu Komunikasi”*, 7-8.

⁵⁵ Yoyon Mudjiono, *“Ilmu Komunikasi”*, 6.

⁵⁶ Cangara Hafied, *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*, 19.

seseorang sebagai pengirim informasi atau orang yang memberikan informasi yang merupakan sumber utama. Sumber adalah pihak seseorang yang mempunyai kebutuhan atau berinisiatif untuk berkomunikasi. Sumber bisa jadi organisasi, kelompok, seorang individu, perusahaan atau bahkan suatu negara.

2). Pesan:

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili nilai, gagasan, perasaan, atau maksud. apa yang dikomunikasikan sumber utama kepada sumber penerima. Pesan mempunyai tiga komponen: symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, makna, dan pengorganisasian atau bentuk pesan.

Kata-kata (bahasa) adalah simbol terpenting yang dapat merepresentasikan gagasan, perasaan, dan objek (benda), baik ucapan (wawancara, ceramah, diskusi, percakapan dan sebagainya) ataupun tulisan. Kata-kata yang memungkinkan seseorang dapat berbagi pikiran terhadap dengan orang lain. Pesan dapat juga dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui isyarat atau tindakan yang dilakukan oleh anggota tubuh seperti menganggukan kepala, mengacungkan jempol, tatapan, senyuman, mata dan sebagainya), juga melalui lukisan, patung, tarian, music dan sebagainya.

3). Komunikan :

Seseorang yang telah menerima atau menafsirkan suatu pesan. Sering disebut tujuan/ sasaran, pendengar, khalayak, penyandi balik, penafsir.

4). Media :

disebut saluran, yaitu sarana atau alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau penginformasian sumber kepada penerima.

5). Efek:

dampak atau bisa juga respon yang terjadi akibat penerimaan informasi atau pesan. Seperti tidak paham menjadi paham, dari tidak setuju menjadi setuju. Dan penambahan ilmu pengetahuan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan sumber berupa gagasan, perasaan, dalam upaya mempengaruhi, mengubah atau menyamakan makna pada komunikan dengan maksud memenuhi kebutuhan pribadi atau interpribadi.

b. Organisasi

Secara bahasa menurut website Wikipedia, organisasi berasal dari bahasa Yunani yakni *organon* yaitu alat. Tempat berkumpul orang atau wadah dengan 3 sistematis yakni terencana, terkendali, dipimpin serta rasional dengan material, metode, lingkungan serta prasarana dan sarana dalam memanfaatkan segala sumberdaya secara efektif dan efisien untuk menuju pencapaian organisasi. Menurut KBBI, perhimpunan, perkumpulan, ikatan adalah organisasi.

Organisasi didalam KBBI suatu perkumpulan dan sebagainya yang berdiri diatas beberapa bagian kesatuan (susunan dan sebagainya) untuk tujuan tertentu.⁵⁷ Dan perhimpunan sendiri adalah perkumpulan, ikatan.⁵⁸

Namun M. Rogers Everest mendefinisikan organisasi dalam bukunya komunikasi didalam organisasi, ia mengatakan bahwa sistem didalam yang mapan, mereka bekerja sama melalui pembagian tugas dan jenjang kepangkatan untuk mencapai tujuan bersama.⁵⁹

Sedangkan menurut Bonnington Robert didalam buku *Business Modern*: ia mendefinisikan bahwa pola struktur formal dari tugas serta wewenang manajemen dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber bahan.⁶⁰

Menurut pendapat Ni'matul Laili didalam skripsinya : 2009 Suatu kelompok orang yang memiliki sistem hubungan yang terstruktur serta mengkoordinasikan usaha untuk mencapai tujuan tertentu, agar menimbulkan situasi yang harmonis serta keselarasan adanya keseriusan yang sungguh dari para pelaku organisasi secara imbang tujuan dapat tercapai. Sehingga diperlukan kewajiban dalam upaya menjalankan penuh tanggung jawab dan tekad terhadap masing-masing pelaku organisasi. Agar keinginan dan rasa adil bagi masing-masing organisasi baik dari hierarki terendah sampai dengan yang tertinggi dapat terpenuhi.⁶¹

⁵⁷ Idrus H, "*Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*", (Surabaya: Jaya Usaha Bintang, 1996). 369.

⁵⁸ Idrus H, "*Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*"., 191.

⁵⁹ Romli Khomsahrial, "*Lengkap Komunikasi Organisasi*", (Jakarta: PT. Anggota Ikapi, Grasindo, 2011), h.1

⁶⁰ Romli Khomsahrial, "*Lengkap Komunikasi Organisasi*", 1

⁶¹ Ni'matul Laili, "*Komunikasi Antara Bawahan dan Atasan..*", 25.

Burhan Bungin mendefinisikan bahwa suatu sistem individual ataupun perkumpulan yang memiliki hierarki baik melalui sistem pembagian tugas serta jenjang kepangkatan untuk mencapai tujuan disebut organisasi.⁶²

c. Komunikasi Organisasi

Menurut Redding dan Sanbora didalam jurnal Dr. Ali Nurdin, S. Ag. M. Si, bahwa organisasi yang kompleks terdapat pengiriman serta penerimaan informasi.⁶³

Menurut Robert Bonnington didalam buku Manajemen Komunikasi Yusuf Zainal Abidin, ia mendefinisikan bahwa pola struktur formal dari tugas serta wewenang memanajemen dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber bahan.⁶⁴

Prof. Deddy Mulyana, M. A., Ph. D., mengatakan didalam suatu organisasi terjadi komunikasi organisasi yang bersifat informal dan juga formal yang berlangsung didalam besarnya jaringan dari pada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, kelompok dari kelompok-kelompok dapat diartikan sebagai organisasi. Komunikasi diadik juga sering kali terlibat didalam komunikasi organisasi, adakalanya juga komunikasi publik dan ada juga komunikasi antar pribadi.

Komunikasi organisasi diartikan sebagai komunikasi formal yakni komunikasi keatas, komunikasi kebawah, dan komunikasi horizontal. Sedangkan komunikasi yang tidak bergantung pada struktur organisasi diartikan sebagai komunikasi informal, contoh seperti selentingan dan gossip dan juga termasuk komunikasi antar sejawat.⁶⁵

Wiryanto (2005) mengatakan, berbagai pengiriman atau dan penerimaan kedalam informal ataupun formal kelompok dari suatu organisasi. Formal komunikasi merupakan komunikasi yang berorientasi terhadap persetujuan organisasi serta pada kepentingan organisasi. Yang pembahasannya berupa tentang cara kerja organisasi, berbagai pekerjaan yang wajib dilakukan diorganisasi untuk lebih produktif. Adapun komunikasi secara individual yang lebih mengarah pada anggotanya atau yang orientasinya bukan pada

⁶² Burhan Bungin, “Sosiologi Komunikasi..”, 271.

⁶³ Ali Nurdin Didalam PPT Mata Kuliah “Komunikasi Organisasi”.

⁶⁴ Yusuf Zainal Abidin, “Manajemen Komunikasi..” 66.

⁶⁵ Deddy Mulyana, “Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi, 83.

organisasi melainkan komunikasi yang disetujui secara sosial merupakan informal komunikasi.⁶⁶

Penjelasan De Vito (1997: 337) didalam buku sosiologi komunikasi mengatakan pengorganisasian sebuah kelompok individu untuk pencapaian tujuan tertentu. Variasi dari tiga, empat atau sampai ribuan jumlah anggota organisasi juga memiliki struktur informal ataupun formal. Sebab untuk meningkatkan pendapat merupakan tujuan umum yang dimiliki oleh organisasi, namun orang-orang didalam organisasi untuk mencapai tujuan memiliki spesifikasi dalam bertujuan. Dan semua anggota organisasi wajib mematuhi terhadap pembuatan norma-norma peraturan organisasi.⁶⁷

d. Prinsip-prinsip Organisasi

1) Tujuan Organisasi

Menurut Sutarto (2002) mengatakan bahwa tujuan adalah kebutuhan kerjasama sekelompok orang atau manusia baik dalam hal rohani maupun jasmani yang diusahakan untuk pencapaian. Dengan demikian terdapat dua unsur penting dalam tujuan yakni:

- a) Keinginan hasil akhir pada waktu yang akan mendatang
- b) Pengarahan usaha ataupun kegiatan.

Hubungan visi dan misi merupakan hubungan yang sangat erat bagi tujuan organisasi. Visi merupakan suatu kondisi dimana suatu keinginan masa yang akan datang dengan pencapaian organisasi. Sedangkan misi merupakan perincian dari visi. Tujuan organisasi merupakan bentuk tujuan umum ataupun khusus, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Depermentasi

Merupakan prinsip organisasi yang salah satunya terikat dengan struktur organisasi. Struktur organisasi adalah kelompok dan pola pekerjaan didalam organisasi. Maka perilaku sangat dipengaruhi oleh struktur baik individu ataupun

⁶⁶ Yusuf Zainal Abidin, "*Manajemen Komunikasi..*" 66.

⁶⁷ Burhan Bungin, "*Sosiologi Komunikasi..*", 271-272.

kelompok yang terlihat didalam organisasi. Setiap struktur organisasi merupakan suatu pilihan dari kerangka alternatif.

3) Pembagian Kerja

Menurut (Sutarto, 2002) Hubungan pembagian kerja dengan suatu organisasi, dihubungkan oleh pejabat. Maka dari itu pembagian kerja diartikan sebagai berikut:

- a) Pembagian kerja adalah pengelompokkan serta perincian aktivitas-aktivitas organisasi atau lebih erat hubungan anggota satu sama lain untuk dilakukan oleh satuan organisasi tertentu.
- b) Pembagian kerja adalah rincian kerja serta peneglompokkan tugas-tugas yang semacam atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pejabat tertentu.

4) Koordinasi

Setiap organisasi memiliki bentuk sumber daya, proses manajemen, tujuan. Sumber daya organisasi dimanfaatkan untuk proses manajemen dengan maksud mencapai tujuan organisasi. Organisasi pada dasarnya merupakan sebuah sistem yang memiliki satu kesatuan dari beberapa satuan yang dimiliki. Untuk mencapai sistem yang mapan, maka diperlukan proses pelaksanaan manajemen yang baik serta pemanfaatan sumber daya secara optimal. Seperti misalnya integrasi.

5) Hak dan Wewenang

a) Hak

Menurut KBBI online, hak merupakan kepemilikan atau kepunyaan atau kekuasaan untuk berbuat sesuatu karena telah ditentukan oleh undang-undang, aturan dan lain sebagainya.

Hak didalam organisasi merupakan kepemilikan atau kepunyaan bagi setiap seseorang yang merupakan anggota, pengurus atau siapapun yang terlibat didalam tataran struktur organisasi baik secara individu ataupun kelompok.

b) Wewenang

Surtarto (2002) mendefinisikan pelimpahan wewenang sebagai penyerahan sebagian hak untuk mengambil tindakan yang diperlukan agar tugas

dan tanggung jawabannya dapat dilaksanakan dengan baik dari pejabat yang lainnya.

6) Rentangan Kontrol

Rentangan kontrol merujuk pada berapa jumlah individu yang bertanggungjawab kepada manajer tertentu. Atau beberapa banyak orang yang dapat dicakup oleh seorang manajer.

Gibso et al (1997) mengemukakan kritis dalam penetapan rentang kembali untuk mengupas pertimbangan, maka lebih dulu menegaskan bahwa antara hubungan pribadi potensial dengan seorang manajer dan bawahan meningkat secara geometris. Karena jumlah bawahan meningkat secara aritmatik.

e. Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi

Menurut (2005) Wiryanto berbagai pengiriman atau penerimaan kedalam informal ataupun formal kelompok dari suatu organisasi.⁶⁸

Terdapat kelompok-kelompok dan memiliki aturan-aturan yang jelas secara formal. Berdasarkan proses sosialnya dan struktur kelompok, maka pembagian kelompok dibagi menjadi beberapa karakter yang penting.

Tabel 2.1 Bentuk-bentuk Komunikasi Organisasi

Kelompok	Sekunder	Primer
Formal	A	B
Informal	C	D

Terdapat empat kelompok sosial yang dibagi oleh masing-masing struktur kelompok, sebagai berikut:

a. Sekunder - Kelompok Formal (A)

Pada umumnya, kelompok sosial ini sifatnya sekunder, memiliki struktur yang tegas dan memiliki aturan secara formal. Kelompok ini dibentuk berdasar pada jelasnya tujuan-tujuan. Sedangkan untuk mengetahui akan ciri-cirinya sebagai berikut:

⁶⁸ Yusuf Zainal Abidin, “Manajemen Komunikas...” 67.

- 1) Kesadaran anggota bahwa adanya dirinya bersangkutan dari bagian kelompok yang bersangkutan.
- 2) Disetiap anggota terhadap anggota lainnya memiliki hubungan timbal balik serta bersedia berhubungan secara fungsional diantaranya.
- 3) Disetiap diantara anggota memiliki kesadaran terhadap faktor-faktor kebersamaan kelompok, dimana kohesifitas mendorong kelompok sendiri. Seperti: Nasib yang sama, kepentingan bersama, Ideology yang sama, tujuan yang sama, ancaman yang sama, harapan yang sama serta termasuk primordialisme.
- 4) Struktur jelas dan tegas terhadap kaderisasi serta prosedur suksesi.
- 5) Aturan formal mengikat terhadap struktur termasuk juga pengaturan mekanisme struktur dan sebagainya pada setiap anggota kelompok.
- 6) Pola serta pedoman perilaku sebagaimana yang secara umum telah diatur oleh seluruh anggota kelompok.
- 7) Sistem kerja yang berstruktur, berproses serta berpola dalam pencapaian-pencapaian tujuan kelompok.
- 8) Rehabilitasi diri, mengubah diri (adaptasi), Kekuatan mempertahankan diri, serta kemampuan menyerang kelompok lain.
- 9) Masa (umur) hidup yang dapat dikendalikan oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

b. Kelompok Formal-Primer (B)

Secara umum, kelompok sosial bersifat formal. Akan tetapi keberadaan kelompok sosial ini bersifat primer. Aturan yang jelas tidak dimiliki oleh kelompok ini walaupun tidak secara tegas. Namun, kelompok sosial ini juga memiliki fungsi struktur tegas yang diimplementasikan secara guyub. Kelompok ini dibentuk berdasarkan pada tujuan yang abstrak dan serta jelas. seperti inti keluarga, kelompok primordial, kelompok kekerabatan.

c. Kelompok Informal-Sekunder (C)

Pada umumnya keberadaan kelompok sosial ini informal, akan tetapi bersifat sekunder. Didalam kelompok ini tidak memiliki struktur yang tegas dan tidak memiliki aturan karena kelompok ini bersifat tidak mengikat. Dibentuknya

kelompok ini berdasarkan sesaat bahkan kelompok ini dapat terbentuk walaupun tujuannya yang kurang jelas seperti kelompok anak muda, kelompok persahabatan dan lain sebagainya.

d. Kelompok Informal-Primer (D)

Kelompok sosial ini terjadi karena pembentukan sifat-sifat yang terjadi diluar kelompok formal hingga primer yang tidak dapat ditampung serta disebabkan akibat terjadinya leburan-leburan sifat diluar kelompok. Kelompok Informal hingga Primer juga merupakan bentuk lain kelompok informal hingga sekunder yang terlihat jelas dibagian hubungan mereka yang mendalam dan bersifat pribadi.⁶⁹

Dari tipe lain empat kelompok sosial diatas, terdapat juga kelompok sosial yang didasarkan pada derajat interaksi (kurang erat ataupun eratnya suatu hubungan), kepentingan (sementara, permanen, atau tetap), wilayah (Negara, kota, desa) besar kecil jumlah anggota atau kombinasi dari ukuran yang ada.

f. Fungsi-fungsi Komunikasi Organisasi

Sendjaja (2002: 4.8) mengatakan fungsi komunikasi didalam buku sosiologi komunikasi, organisasi memiliki empat fungsi yakni integratif, persuasif, regulatif, serta informatif yang berorientasi pada organisasi baik profit maupun non-profit

1) Fungsi informatif.

Seluruh anggota didalam organisasi berharap bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik serta tepat waktu. Didalam fungsi informatif ini organisasi bisa dipandang sebagai suatu sistem proses informasi.

Sebagaimana seseorang yang berada didalam tingkatan manajemen informasi terhadap pembuatan kebijakan organisasi ataupun juga dalam mengatasi konflik internal organisasi. Sedangkan bawahan yang sebagai anggota ataupun karyawan untuk melaksanakan pekerjaan juga membutuhkan akan informasi.

2) Fungsi Regulatif.

Terdapat dua hal yang berpengaruh dalam fungsi regulatif ini karena keterkaitan dengan peraturan organisasi yang berlaku.

⁶⁹ Burhan Bungin, "Sosiologi Komunikasi..", 43-47.

Pertama, seseorang yang berada pada tingkatan manajemen atau atasan, mereka memiliki kewenangan untuk mengendalikan terhadap penyampaian seluruh informasi. Disisi lain, mereka memiliki kewenangan dalam memberikan suatu perintah atau instruksi, sehingga dimungkinkan mereka ditempatkan dilapis atas pada struktur organisasi agar intruksi-intruksinya sebagaimana mestinya dilaksanakan. Namun, sikap anggota ataupun karyawan sebagai bawahan untuk menjalankan intruksi banyak bergantung pada:

- a) Keterangan seorang pimpinan pada penyampaian perintah.
- b) Kekuatan seorang pimpinan pada pemberian suatu sanksi.
- c) Kepercayaan seorang anggota atau karyawan pada atasan sebagai seorang pemimpin dan juga sebagai pribadi.
- d) Tingkat kepercayaan pada pesan yang diterima oleh anggota ataupun karyawan.

Selanjutnya, pada dasarnya pesan-pesan regulatif berorientasi pada kerja karena hal itu saling berkaitan. Artinya anggota ataupun karyawan dalam melaksanakan pekerjaan membutuhkan kepastian terhadap peraturan tentang pekerjaan.

3) Fungsi persuasif.

Hasil yang sesuai dengan harapan tidak selalu dapat dihasilkan melalui kewenangan serta kekuasaan. Adanya kenyataan ini dapat dilihat terhadap bawahan yang menyukai pada intruksi yang telah dipersuasi oleh banyak pimpinan. Sebab, secara suka rela terhadap apa yang dilakukan oleh karyawan atau anggota dihasilkan dari kepedulian yang besar dari pada kewenangan serta kekuasaan yang sering diperlihatkan oleh pimpinan.

4) Fungsi Integratif.

Setiap saluran yang disediakan oleh organisasi memungkinkan usaha seorang karyawan dapat menjalankan pekerjaan dan tugas dengan baik. Terdapat saluran formal komunikasi, sebagaimana halnya laporan organisasi atau penerbitan khusus (bulletin) organisasi: pula saluran informal komunikasi, sebagaimana halnya pembincangan antar pribadi saat istirahat ditengah kerja seperti kegiatan darmawisata ataupun pertandingan olahraga. aktivitas ini akan

menciptakan rasa ingin untuk partisipasi dalam diri karyawan yang lebih besar terhadap organisasi.

g. Hambatan-Hambatan Komunikasi Organisasi

Sering kali didalam menyampaikan suatu message atau pesan selalu timbul salah pengertian, Dengan demikian hal-hal yang tidak diinginkan sering saja terjadi. Menurut R. I. Suhatin Citrobroto, adapun rintangan-rintangan komunikasi diantaranya adalah:

- 1) Kurangnya kecakapannya komunikasi, seperti kurang cakap menulis, berbicara, membaca apalagi dalam hal mendengarkan.
- 2) Sikap seperti angkuh, tidak tegas ataupun ragu-ragu dan lain sebagainya adalah sikap yang kurang tepat.
- 3) Kurangnya pengetahuan, akan sangat berpengaruh sekali dan sangat menghambat dalam komunikasi.
- 4) Pemahaman kurang terhadap sistem sosial, yakni yang bersifat informal dan bersifat formal. Komunikasi akan terganggu apabila tidak memperhatikan lingkup sistem sosial, sebab seseorang beranjak itu dimulai dari sistem atau menganut sistem sosialnya.
- 5) Penyajian yang verbalitis, yaitu hanya dengan kata melulu. Banyak terjadi komunikasi mengalami karena hanya wacana melulu tanpa eksekusi.
- 6) Indera yang rusak, contohnya adalah berbicara dengan nenek, orang buta, dan sebagainya.
- 7) Komunikasi berlebihan, seperti mengobrol, omong-omong dan sebagainya, padahal sedang dalam keadaan dinas sehingga komunikasi dalam kedinasan tenggelam oleh obrolan.
- 8) Jarak fisik. Semisal contoh seseorang dengan orang lain yang melakukan komunikasi diseberang jalan raya dan lain sebagainya.

Pada pendapat terakhir ini, dasar berpijaknya pada komunikasi face to face, sehingga komunikasinya berjalan secara langsung. Kemudian yang prinsip, hambatan-hambatan dalam komunikasi ini secara mekanis terjadi lantaran:

- 1) Dari komunikator, meliputi kurang cakap, sikap yang tidak tepat, pengetahuan dan metode yang dipakai.
- 2) Dari komunikan, juga sama dengan komunikator, adanya sikap, ketidakcakapan, pengetahuan yang kurang dan sebagainya.
- 3) Dari saluran atau media, tidak tepatnya penggunaan media dalam komunikasi, baik yang berhubungan dengan pesan, komunikan maupun maupun sistem lingkungannya.
- 4) Antara komunikator dan komunikan tidak menghiraukan pengaruh dari sistem sosial antar keduanya.

Dengan demikian, penanggulangannya adalah berusaha mengurangi dan menghilangkan hambatan-hambatan itu dengan saling mengerti, melatih diri, memilih pesan dann melihat konteks yang berlangsung.⁷⁰

2. Arah Komunikasi Organisasi

Menurut Yoyon Mudjiono didalam buku Ilmu Komunikasi: 2016 sistem komunikasi secara makro vertical dan mikro horizontal yakni komunikasi bermula dari komunikasi perusahaan, yakni ketika komunikasi yang digunakan atasan untuk menyampaikan pesan terhadap bawahan atau bawahan kepada atasan/ pimpinan (upward communications) dan sesama bawahan antar kolega (komunikasi yang berjalan horizontal).⁷¹

Istilah UPWARD dan DOWNWARD dinamakan dengan komunikasi vertical. Akan tetapi, pada perkembangan yang semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi terutama teknologi komunikasi, istilah komunikasi vertical dan komunikasi horizontal dipergunakan untuk lebih.⁷²

Penggunaan itu erat kaitannya dengan perbedaan menyolok antara dunia berkembang dan dunia maju dibidang teknologi komunikasi. Dominasi Struktural dan distribusi informasi yang tersentralisasi mengakibatkan ketidak mampuan dunia

⁷⁰ Yoyon Mudjiono, "*Ilmu Komunikasi*", 101-106.

⁷¹ Yoyon Mudjiono, "*Ilmu Komunikasi*", 99.

⁷² Yoyon Mudjiono, "*Ilmu Komunikasi*", 99.

berkembang untuk memberikan pendapat dan kebebasan berbicara, yang juga berkaitan erat dengan dominasi yang lain, seperti ekonomi, budaya, dan lain sebagainya.⁷³

Dengan demikian, pembahasan diatas lebih jauh dengan istilah:

a. Komunikasi Makro Vertikal

Yaitu komunikasi yang punya tipe atas dasar kelas, hirarki atau elitism. Sistem informasinya terkontrol ketat atau tersentralisasi benar yang sangat menekan pendapat, atau dimonopolir oleh dominasi struktural.

Terdapat dua arus komunikasi terhadap dominasi struktural yaitu arus komunikasi kebawah yang merupakan aliran komunikasi antara pimpinan terhadap bawahan yang sering digunakan sebagai atasan untuk mengintruksikan kerja pada bawahannya. Dan sebaliknya arus komunikasi keatas merupakan aliran komunikasi antara bawahan terhadap atasan yang sering digunakan sebagai keluhan bawahan.

b. Komunikasi Mikro Horizontal

Sering disebut komunikasi terbuka, yaitu komunikasi antara masyarakat yang berbeda kebudayaan dan etnis, antar kelompok, lingkungan dari tingkat sosial yang sama. Seperti komunikasi antar sesama dunia berkembang, komunikasi antar masyarakat. Komunikasi antar kelompok pertanian (kelompokcapir), dan lain-lain.⁷⁴

Komunikasi ini memiliki banyak fungsi dan peran terhadap perjalanan suatu organisasi. Komunikasi ini dapat berperan aktif dalam kebutuhan untuk mengkoordinir serta mengatur berbagai macam fungsi, dengan begit suatu hubungan dapat berjalan dengan baik serta efektif.

Komunikasi ini disebut komunikasi horizontal yang merupakan peran komunikasi yang sangat di butuhkan untuk megatur dan mengordinir bermacam fungsi organisasi sehingga dalam hubungan organisasi bisa berjalan dengan baik dan efektif. Kegunaan dan fungsi pada jenis komunikasi ini sering tidak di perhatikan padahal dalam berlangsungnya suatu organisasi, komunikasi ini sangat penting untuk diperankan.

⁷³ Yoyon Mudjiono, "*Ilmu Komunikasi*", 100.

⁷⁴ Yoyon Mudjiono, "*Ilmu Komunikasi*", 100-101.

Sebagaimana untuk menghindari terjadinya pertumpangan tugas dan wewenang, maka komunikasi horizontal dibutuhkan terhadap antar pihak terkait.⁷⁵

3. Pola Komunikasi Organisasi

Menurut Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia, Pola adalah gambar contoh, patron, model.⁷⁶ Menurut KBBI online, pola merupakan sistem atau ketetapan bentuk (struktur).⁷⁷

Menurut Burhan Bungin didalam buku Sosiologi Komunikasi, arti dari komunikasi merupakan suatu tindak untuk berbagi gagasan ataupun pendapat, informasi oleh partisipan komunikasi guna mencapai kesamaan makna yang terlibat didalamnya. Dengan demikian tindak komunikasi bisa dilakukan dalam konteks yang beragam, diantaranya adalah dalam cakupan organisasi. Akan tetapi, pemahaman terkait kejadian peristiwa komunikasi didalam konteks organisasi, seperti apa intruksi pimpinan sudah dilakukan dengan benar oleh bawahan atau bagaimana anggota atau karyawan dapat menyampaikan keluhan pada pimpinan, memungkinkan penetapan tujuan suatu organisasi dapat menghasilkan pencapaian sesuai dengan diharapkan adalah kesederhaan contoh untuk mengeksistensikan jika aspek penting dalam organisasi baik non-profit ataupun profit merupakan komunikasi.⁷⁸

Secara sederhana kegiatan komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi, namun kegiatan komunikasi mengandung unsur persuasi juga sebagaimana kesediaan seseorang menerima suatu pemahaman dan pengaruh, bersedia dalam mengikuti ataupun melakukan suatu intruksi, bujukan dan lain-lainnya dari pihak lain.

Definisi komunikasi dari Laswell Harold yang dikutip oleh Deddy Mulyana, Untuk menggambarkan komunikasi dengan cara yang baik adalah dengan menjawab beberapa pertanyaan seperti: Siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana.⁷⁹

⁷⁵ Ni'matul Laili, "*Komunikasi Antara Bawahan dan Atasan ..*", 30-31.

⁷⁶ H Idrus, "*Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*", 416.

⁷⁷ Pendidikan Departemen Nasional, "*Bahasa Indonesia Kamus Besar Online*", 885.

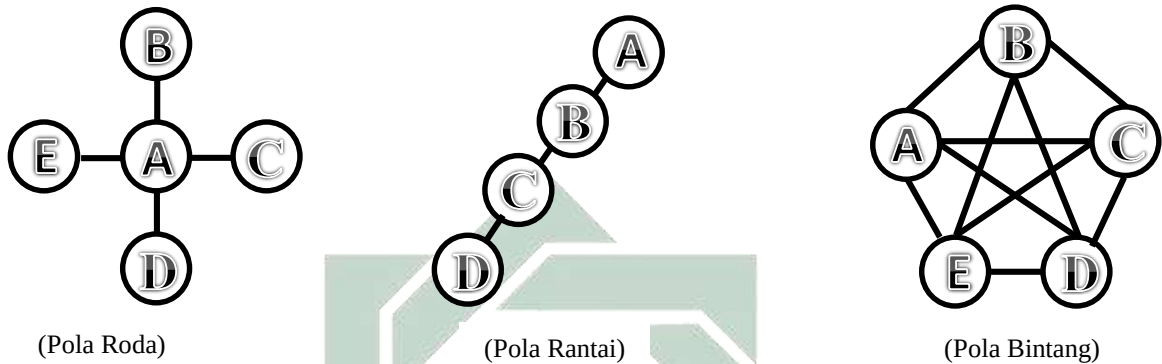
⁷⁸ Burhan Bungin, "*Sosiologi Komunikasi..*", 255.

⁷⁹ Deddy Mulyana, "*Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*", 62.

Teori sistem mengasumsikan organisasi tersistem atas unsur-unsur (subsistem) yang saling mempengaruhi dengan yang saling berhubungan. Jika ada perubahan pada suatu subsistem, perubahan itu juga akan berdampak pada subsistem lainnya.⁸⁰

Gambaran suatu aliran komunikasi dalam batasan organisasi dapat diperhatikan kedalam berikut ini:

Tabel 2.2 Pola Komunikasi Organisasi



a. Pola Roda

Didalam pola ini individu yang menduduki posisi sentral diarahkan oleh seluruh informasi. Dalam posisi ini, mereka menerima informasi, kontak, serta memecahkan masalah terhadap sasaran serta persetujuan anggota lainnya.⁸¹

Pola roda juga dianggap komunikasi yang terbaik bila dibandingkan dengan pola komunikasi yang lainnya. Pemimpin didalam pola ini merupakan titik perhatian, seperti apa pemimpin dapat berhubungan terhadap seluruh anggota didalam kelompok, apakah tidak ada masalah dalam hal komunikasi, serta waktu dan feedback apa yang diberikan dari anggota kelompok.

Namun, seluruh anggota kelompok hanya dapat berkomunikasi dengan pemimpinnya. Sehingga banyak produk kelompok cepat terorganisasi dari hasil pola komunikasi ini. Pemimpin yang jelas ini merupakan satu-satunya seseorang yang dapat menerima serta mengirim pesan karena posisinya dipusat dari semua anggota. Bilamana terdapat seorang anggota yang akan atau ingin melakukan terhadap lain anggota, maka pemimpin harus menerima pesannya terlebih dahulu.

⁸⁰ Yusuf Zainal Abidin, "Manajemen Komunikasi.." 63.

⁸¹ Pace R. Wayne dan Faules F. Don, "Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Komunikasi Organisasi", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 174.

Sehingga anggota kelompok sebagai komunikator yang hanya dapat melakukan feedback terhadap pemimpinnya namun tidak diperizinkan untuk berinteraksi terhadap anggota kelompok lain. Seperti, guru didalam kelas yang melakukan kuis Tanya jawab didalam kelas. Guru merupakan pusat perhatian serta penghubung dengan seluruh anggota kelas. Sedangkan didalam kelas, murid tidak dapat berbicara dengan murid lainnya, akan tetapi mereka hanya dapat berbicara dengan gurunya.⁸²

b. Pola Rantai

Pola rantai memiliki banyak kesamaan terhadap pola lingkaran kecuali terhadap ujung anggota yang dapat berbicara dengan posisi yang berada ditengah. Sebagaimana posisi atas memimpin yang tengah, dan posisi yang tengah lebih berperan dari pada posisi yang dibawahnya, begitulah dan seterusnya.

Penerimaan pesan pada posisi anggota terakhir yang disampaikan oleh atasannya seringkali menerima pesan yang tidak akurat. Apabila tidak adanya umpan balik yang disampaikan maka pemimpin tidak dapat mengetahui hal tersebut.

Bentuk komunikasi ini biasa dilakukan oleh anggota yang terselubung. Salah satu anggota hanya akan mengirimkan pesan terhadap anggota (satu) lainnya, dan anggota yang menerima pesan hanya akan mengirimkan pesan terhadap anggota lainnya dan begitu seterusnya. Semisal: si A hanya akan berkomunikasi B, B pada C, C pada D, dan begitu seterusnya.⁸³

c. Pola Bintang

Didalam pola komunikasi bintang ini, semua anggota dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya. Pada pola ini, seluruh saluran tidak pada salah satu anggota atau anggota saja. Akan tetapi pola ini juga memusatkan terhadap anggota lainnya, dan pola ini adalah pola yang tercepat dalam menyelesaikan masalah yang sukar bilamana tugas bermasalah.

Pola bintang atau seluruh saluran hampir sama dengan pola lingkaran. Dengan maksud didalam seluruh anggota memiliki kesamaan pada kekuatan yang sama didalam mempengaruhi anggota lainnya. Namun, didalam struktur semua saluran

⁸² Ni'matul Laili, "Komunikasi Antara Bawahan dan Atasan..", 34-35.

⁸³ Ni'matul Laili, "Komunikasi Antara Bawahan dan Atasan..", 35.

serta setiap anggota lainnya. Anggota yang berpartisipasi didalam pola ini memungkinkan adanya keoptimalan.

Seluruh anggota didalam jaringan ini dapat melakukan timbal balik dan dapat berkomunikasi terhadap seluruh anggota lainnya yang berada didalam kelompok. Seperti rapat didalam organisasi, diskusi organisasi yang diperlukan pertukaran pikiran serta penyampaian pendapat.⁸⁴

4. Manajemen Organisasi

Secara definisi, Manage adalah awal dari kata Manajemen, yang berarti mengatur. Pengaturan ini dilaksanakan melalui berdasarkan urutan proses - proses dan fungsi-fungsi manajemen.⁸⁵

Hasibuan Melayu S. P. (2006) mendefinisikan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM dan sumber lainnya secara efektif maupun efisien untuk mencapai tujuan adalah sebagai manajemen.⁸⁶

Sikula Andrew F. (1973) menjelaskan bahwa pada umumnya manajemen dikaitkan dengan aktivitas, pengorganisasian pengendalian penempatan perencanaan, pemotivasian, komunikasi, pengarahan dan keputusan yang diambil dilakukan oleh setiap organisasi dan bertujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan/organisasi sehingga suatu produk atau jasa yang secara efisien dapat dihasilkan.

e. Planning (Perencanaan)

Kesamaan tindakan, sikap, pandangan didalam lapangan, dapat dipersatukan melalui persamaan. Sebelum melakukan kegiatan dilapangan dilakukan planning terlebih dahulu dengan pertimbangan dari beberapa unsur, seperti adanya pesan, komunikator, khalayak, media dan efek.

f. Organizing (Pengorganisasian)

Didalam organisasi terdapat proses penyusunan terstruktur yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, tujuan penyiaran, dan yang melingkupi lingkungannya.

⁸⁴ Ni'matul Laili, "Komunikasi Antara Bawahan dan Atasan..", 37-38.

⁸⁵ Yusuf Zainal Abidin, "Manajemen Komunikasi..", 52.

⁸⁶ Yusuf Zainal Abidin, "Manajemen Komunikasi..", 52.

Adapun susunan struktur organisasi yakni pengelompokan program kerja diantaranya pembagian tugas dan lingkup pekerjaan yang konkret dan tegas. Semua tugas didalam struktur organisasi ini diatur dalam mencapai tujuan. Melalui dari berbagai hubungan buruk baiknya struktur organisasi diatur, baik dari hubungan manajer, fungsi, maupun staff.

g. Actuating (Pelaksanaan)

Adapun usaha untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta perencanaan dan usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan adalah Actuating yang bermaksud untuk mendorong dan membangkitkan seluruh personel organisasi.

h. Controlling (Pengawasan)

Proses pengambilan tindakan dan ukuran kinerja yang tetap adalah pengawasan untuk memberi dukungan dalam pencapaian tujuan organisasi

Tujuan pengawasan ialah menghindari dalam hal-hal penyimpangan atau penyelewengan atas tujuan yang akan dicapai.⁸⁷

Dari kesimpulan beberapa ahli pada pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen komunikasi organisasi ada pengaturan komunikasi yang dilakukan untuk tujuan mengkoordinasikan struktur, kegiatan serta aset organisasi agar lebih efektif dan efisien.

5. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penelitian ini, analisa data peneliti menyelidiki tentang pola komunikasi organisasi PAC. IPNU Wonokromo Dalam Membina dan Mengembangkan Organisasi menggunakan kolaborasi teori yang dikemukakan oleh Menurut Burhan Bungin didalam buku Komunikasi Sosiologi yakni Komunikasi ialah suatu tindakan untuk berbagi gagasan, informasi ataupun pendapat dari berbagai partisipan. Keterlibatan komunikasi didalamnya bermanfaat dalam mencapai makna yang sama. Dalam beragam konteks tindak komunikasi dilakukan diantaranya adalah komunikasi organisasi dalam lingkungannya (organizational communication).

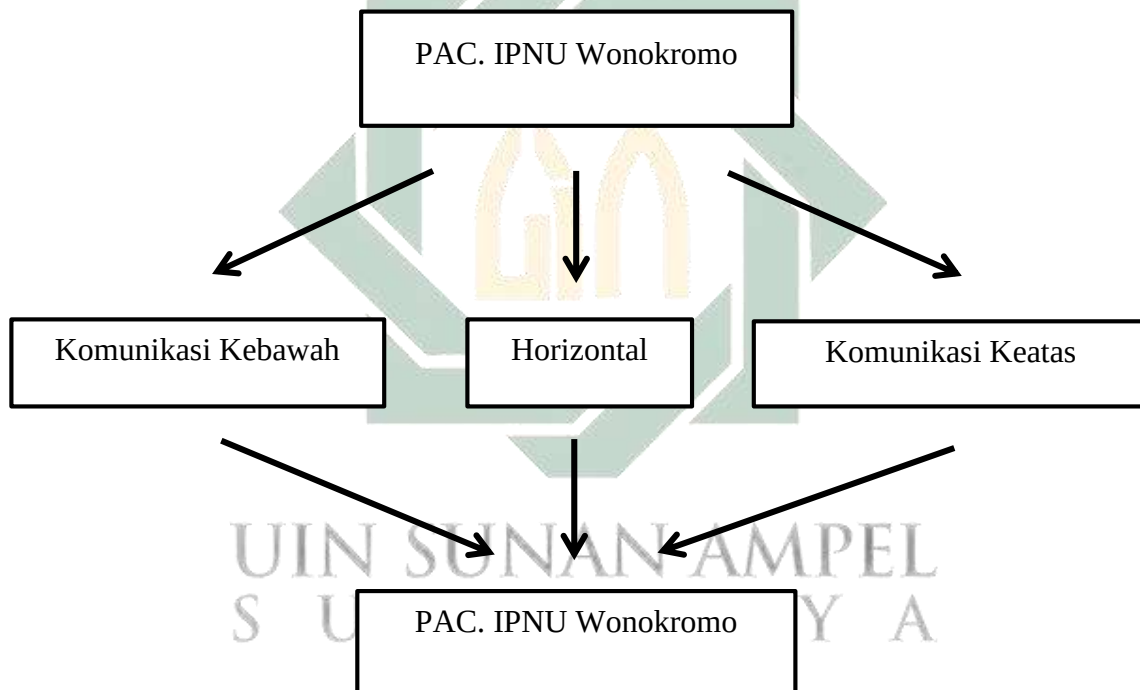
Namun pemahaman dalam organisasi konteks mengenai peristiwa komunikasi yang terjadi didalamnya, seperti apakah pimpinan dalam memberi intruksi terhadap

⁸⁷ Yusuf Zainal Abidin, “*Manajemen Komunikasi*”, h 53-55.

karyawan telah dilakukan dengan benar ataupun bagaimana keluhan bawahan dapat tersampaikan terhadap atasan, Menjadi sesuatu yang dapat terjadi pada tujuan organisasi yang ditetapkan akan menghasilkan pencapaian yang diharapkan. Dengan begitu merupakan contoh yang sederhana dalam memperlihatkan bahwasannya komunikasi adalah hal yang penting dalam suatu aspek organisasi, baik non-profit maupun profit merupakan contoh sederhana untuk memperlihatkan.⁸⁸

Penyampaian intruksi pimpinan terhadap bawahan serta penyampaian keluhan seorang bawahan pada atasan merupakan bentuk dan komunikasi formal maupun non formal yang juga dapat dikatakan pola komunikasi dan organisasi. Saluran penyampaian informasi dari seorang kepada orang lain ataupun kelompok ialah pola.

Tabel 2.3. Kerangka Penelitian



6. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sepanjang yang dilakukan penulis terhadap suatu penelusuran, terdapat beberapa tulisan maupun dari buku yang terkait penulis tulis pada penelitian skripsi ini. Peneliti menemukan dua bentuk skripsi yang terkait dengan kepenulisan skripsi ini, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Dahlia. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul skripsi “Pola-Pola

⁸⁸ Burhan Bungin, “Sosiologi Komunikasi..”, 255.

Komunikasi Organisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Dalam Mengembangkan dan Membina Organisasi”. Dilakukannya suatu penelitian ini pada tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang pola lingkaran arus informasi dalam menjalankan program-program kerja Lembaga/ Departemen/Ketua Umum atas kebijakan dan wewenang serta tanggung jawab yang diberikan. Metode pendekatan Kualitatif digunakan dalam kepenulisan penelitian ini dilakukan oleh Pimpinan Pusat bertempat Sekretariat IPPNU, Gd PBNU Lt.6 Jalan Kramat raya no.164 Jakarta Pusat.⁸⁹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Laili. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Antara Bawahan dan Atasan di PT. Dwikarya Prasetya Nusantara Surabaya.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Pembahasan tentang skripsi ini penggunaan pola komunikasi demi terwujudnya sistem organisasi yang efektif. Metode pendekatan Kualitatif digunakan didalam penelitian ini yang dilakukan di kantor PT. Dwikarya Prasetya Nusantara yang bertempat di Jalan Penjaringan Timur No. 50, Rungkut, Kota Surabaya.⁹⁰

Ketiga Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Afny Rachma Safitri. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan skripsi yang berjudul “Dinamika Komunikasi Organisasi IPPNU-IPPNU Ranting Medaeng.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Pembahasan skripsi ini tentang adanya pro-kontra dalam setiap perbedaan pendapat dan dinamika komunikasi didalam organisasi. Metode pendekatan Kualitatif digunakan didalam penelitian ini yang dilakukan di Desa Medaeng, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.⁹¹

⁸⁹ Siti Dahlia, “Pola-Pola Komunikasi Organisasi PP. IPPNU Dalam Membina dan Mengembangkan Organisasi”, Skripsi SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan KPI, 2013.

⁹⁰ Ni'matul Laili, “Komunikasi Antara Bawahan dan Atasan di PT. Nusantara Prasetya Dwikarya Surabaya”, Skripsi SI Fakultas Komunikasi dan Dakwah Program Studi Ilmu Komunikasi, 2019.

⁹¹ Afny Rachma Safitri, “Dinamika Komunikasi Organisasi”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode ini dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan alat-alat tertentu. Penelitian ini mengkaji tentang pola komunikasi organisasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang berupaya mengumpulkan data, mengelola, menganalisa dan menafsirkan secara kualitatif. Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif ini harus dengan menyamakan antara realita, fakta dengan teori yang ada. Metode deskriptif mempunyai arti proses pencarian realita atau fakta dengan cara menginterpretasikan dengan tepat. Penelitian ini mengkaji masalah yang ada di masyarakat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi yang aktual secara rinci serta menggambarkan gejala yang ada, kedua untuk mengidentifikasikan masalah dan memeriksa kondisi serta praktek-praktek yang berlaku, ketiga untuk membuat perbandingan atau evaluasi, dan yang terakhir, keempat adalah untuk menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁹²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincol, 1987).⁹³

Menurut Bogdan dan Taylor, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian yang dapat diamati.⁹⁴

⁹² Rakhmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) h 25.

⁹³ Moleong, Lexy J, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h 5.

⁹⁴ Moleong, Lexy J, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h 4.

Definisi lain penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.

B. Waktu, Subjek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Pelaksanaan dan Lokasi Penelitian

Waktu Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2021 di Gedung MWCNU Wonokromo yang beralamat di Jalan Jl. Kintamani no. 12 B Wonokromo, Surabaya, 60243, Telp : 082233117836 E-Mail: pacipnuippnuwonokromo@gmail.com. Berdasarkan pertimbangan pada pilihan lokasi ini dilakukan pada menimbang pengeluaran biaya, tenaga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu sesuatu yang menjadi sasaran pembicaraan. Adapun yang menjadi Subjek penelitian ini adalah Pola Komunikasi Organisasi. Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Wonokromo dipilih karena sistem pengelolaan organisasi bersifat terstruktur dan disiplin yang tepat untuk dibahas dengan judul skripsi penulis yakni pola komunikasi organisasi PAC. IPNU wonokromo dalam mengembangkan dan membina organisasi.

3. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pola komunikasi organisasi terhadap pengembangan serta pembinaan organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Wonokromo Masa Khidmat 2020 – 2022. Organisasi ini merupakan wadah terhadap pengembangan diri menuju hal-hal positif serta termasuk organisasi pelajar yang mampu mendominasi organisasi Pelajar se-Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu Primer dan Sekunder:

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu merupakan data utama. Data primer merupakan hasil wawancara secara langsung kepada pihak Pimpinan Anak Cabang IPNU Wonokromo

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang berfungsi sebagai data pendukung. Data sekunder didapat dari buku-buku, media sosial, internet, penelitian terdahulu, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data penelitian ini diambil secara langsung dari beberapa informan PAC. IPNU Wonokromo. Adapun penentuan sumber yaitu pengurus PAC. IPNU Wonokromo yang dapat memberikan serta menjelaskan beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang dipilih terhadap kriteria informan yaitu:

- 1) Badan Pengurus Harian PAC. IPNU Wonokromo
- 2) Pengurus Aktif PAC. IPNU Wonokromo

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder biasanya mencakup informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada sebelum penelitian ini dilakukan. Sumber data ini merupakan sumber data tambahan yang dapat melengkapi sumber data yang diterima sebelumnya.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Pra Lapangan

Didalam tahap ini, peneliti merencanakan penelitian terhadap beberapa pembahasan yang akan dilakukan:

a. Menyusun Penelitian

Peneliti membuat proposal penelitian. Mulai dari fenomena, penentuan judul skripsi, fokus penelitian, lokasi dan latar belakang.

Kemudian peneliti merancang skema yang akan dilakukan dari penentuan jadwal, pengumpulan data, menganalisis data, mengecek keabsahan data yang akan membahas tentang Pola Komunikasi Organisasi PAC. IPNU Wonokromo.

b. Melakukan Perjanjian untuk Lokasi Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu untuk menentukan pertemuan terhadap lokasi penelitian. Sehingga peneliti menghubungi beberapa informan yang berperan aktif dalam organisasi PAC. IPNU Wonokromo dengan membahas penentuan tempat, hari, tanggal dan waktu.

c. Persiapan Kebutuhan

Peneliti menyiapkan laptop, kamera serta recorder , dll, untuk dilakukan saat melakukan wawancara terhadap informan.

d. Etika

Peneliti memposisikan diri sebagaimana etika peneliti lakukan. Baik dari segi komunikasi terhadap pengurus PAC. IPNU Wonokromo, Bahasa yang digunakan peneliti terhadap informan, serta menghormati informan sebagaimana informan sangat menghormati peneliti.

e. Surat Keterangan Wawancara

Peneliti memohon izin terhadap orang yang dianggap penting didalam organisasi PAC. IPNU untuk memberikan Surat Keterangan sebagai bukti peneliti telah melakukan penelitian terhadap organisasi PAC. IPNU Wonokromo.

2. Tahap Kerja Lapangan

Pada tahap ini terdapat beberapa gambaran lapangan yaitu mempersiapkan diri untuk pertemuan, menghubungi informan sebagaimana janji yang telah ditentukan untuk pertemuan, menjelaskan beberapa instrument penelitian, dan melakukan wawancara.

a. Mempersiapkan diri untuk pertemuan

Peneliti mempersiapkan diri, baik mempersiapkan laptop, kamera, recording, hp, kebutuhan wawancara, dll.

b. Bertemu dengan Informan

Peneliti mengontak informan yang telah ditentukan untuk pertemuan dalam tujuan pengumpulan data sebagaimana data yang berhubungan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Instrument Penelitian

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjelaskan beberapa hal yang perlu disampaikan terhadap informan dengan maksud agar pembahasan dalam wawancara dapat sealur dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Peneliti menjelaskan dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, dll.

d. Peneliti melakukan wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan dengan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan informasi baik data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dan peneliti memohon izin untuk menanyakan kembali tentang informasi-informasi yang diperlukan apabila dikemudian hari akan dibutuhkan kembali, baik dari penjelasan maupun data-data apabila dikemudian hari dibutuhkan.

3. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982).⁹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Interview yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan pihak yang bersangkutan yakni dengan mengadakan tanya jawab dengan informan yang bersangkutan sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu bentuk pengumpulan data dengan wawancara yang bernilai dan efektif seperti berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada Ketua Umum,

⁹⁵ Moleong, Lexy J, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h 248.

Ketua I, Ketua II, Sekretaris I, Sekertaris II, Bendahara atau Koordinator Departemen-Departemen.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melaksanakan kegiatan langsung pada perusahaan untuk mencatat data yang diperlukan dengan tujuan memperoleh fakta dan realita yang ada dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sumber data yang merupakan proses pencarian dan perolehan data di TKP atau lapangan yang mengungkapkan suatu gambaran, sehingga penulis membutuhkan pengambilan foto pada yang terjadi dilapangan bersama orang-orang yang terkait dalam kegiatan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data yang sedang diperlukan dalam penelitian. Proses pengumpulan data adalah hal yang terpenting. Hal ini disebabkan agar data tidak menyimpang, valid dan mempunyai kredibilitas yang tinggi.

5. Teknik Analisis Data

Semua data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan metode analisis yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, karena peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, maka analisis berdasarkan pernyataan keadaan dan ukuran kualitas (bersifat non-statistik) yaitu cara melaporkan data dengan menguraikan, menerangkan, memberi gambaran dan mengklasifikasikan serta menjelaskan semua data yang terkumpul secara apa adanya.

Data didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan studi pustaka untuk dirangkum secara terstruktur dan dapat dijabarkan sesuai yang dibutuhkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Organisasi PAC. IPNU

a. Profil Organisasi PAC. IPNU Wonokromo

PAC. IPNU Wonokromo adalah organisasi kemasyarakatan yang berada di Kecamatan Wonokromo. Setiap masa khidmad organisasi IPNU berlangsung selama 3 tahun yang dilantik sejak 31 oktober 2020. Dimana organisasi bertempat di gedung MWCNU Wonokromo yang beralamat di Jalan Kintamani no. 12 B Wonokromo, Surabaya, berkode pos 60243, Telp : 082233117836 E-Mail: pacipnuippnuwonokromo@gmail.com. Organisasi PAC. IPNU dibawah pimpinan cabang serta menaungi 6 ranting didalamnya yaitu Ranting Jagir, Wonokromo, Sawunggaling, Darmo, Ngagel, Ngagel Rejo.

Didalam BAB 5 Pasal 9 pada PD/PRT Bab V yakni lambang IPNU bentuknya adalah bulat, yakni :

- a. Warna kuning melingkar ditepinya dengan apitan warna putih yang melingkar dan dasar warna hijau.
 - b. Tercantum akronim dibagian atas yakni “IPNU” yang menggunakan font Cambria dengan titik tiga garis lurus pendek mengapit yang salah satunya bagian kanan lebih panjang dan semua berwarna putih pada bagian.
 - c. Bintang Sembilan terletak dibawahnya. Terletak lima bintang sejajar, salah satu diantaranya letak bintang ditengahnya lebih besar dan letak bintang empat lainnya mengapit sehingga berbentuk segi tiga. Dan berwarna kuning semua.
 - d. Terdapat dua kitab dan bulu angsa berwarna putih yang menyilang.
- b. Visi dan Misi PAC. IPNU Wonokromo

Visi :

“Terwujudnya pelajar yang berilmu, berakhlak serta berbangsa yang berlandaskan nilai-nilai Ahlus-Sunnah Wal-Jamaah.”

Misi :

- a. Menjadikan pelajar yang berilmu serta berakhlak santun
- b. Mengembangkan wawasan aqidah Ahlus-Sunnah Wal-Jamaah.
- c. Meningkatkan potensi kader terhadap semangat regenerasi yang kompeten.

c. Tujuan IPNU

Tujuan dari IPNU adalah sebagai berikut :

- 1) Terbentuknya kesempurnaan pelajar Indonesia yg bertaqwa kepada Allah, berilmu dan berakhlakul karimah.
- 2) Bertanggung jawab atas tegak dan berkembangnya syari'ah Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jamaah.
- 3) Terbentuknya kader Islam yang berwawasan kebangsaan.
- 4) Terbentuknya masyarakat Indonesia yang adil makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Dengan kata lain, tujuan IPNU adalah mendidik seluruh pelajar yang bertakwa, berilmu, beramal dan berwawasan kenegaraan Allah SWT serta bertanggung jawab menegakkan dan melaksanakan syariat Islam menurut Ahlussunnah Wal Jamaah dalam masyarakat Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

d. Struktur dan Pengelolaan Organisasi PAC. IPNU Wonokromo

Struktur organisasi memperlihatkan bahwa terdapat pembagian kerja dengan bagaimana fungsi dan wewenang serta kegiatan-kegiatan yang berbeda tersebut dapat terintegrasikan. Dengan demikian struktur organisasi terlihat pada bagian-bagian susunan lembaga, departemen dan pengurus harian didalam organisasi. Disisi lain itu struktur organisasi juga memperlihatkan program-program kerja, saluran-saluran komunikasi atau instruksi serta rancangan kerja dan laporan penanggung jawaban.

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan agenda kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi PAC. IPNU menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa. Misalnya Departemen

Kaderisasi dan Pengembangan Organisasi memberi laporan terhadap Wakil Ketua I PAC. IPNU Wonokromo.

Struktur PAC. IPNU Wonokromo berkedudukan diwilayah Kecamatan Wonokromo yang merupakan Pimpinan Tertinggi IPNU di tingkat Kecamatan. Pimpinan PAC. IPNU mengatur kedudukan PR (Pimpinan Ranting) serta kedudukan PAR (Pimpinan Anak Ranting) di daerahnya. Didalam kepengurusan PAC. IPNU terdapat 31 anggota. Diantaranya terdapat Badan Pengurus Harian, Departemen Kaderisasi, Departemen Pengembangan Organisasi, Departemen Seni dan Olahraga, Departemen Dakwah, Lembaga CBP serta Lembaga Pers.

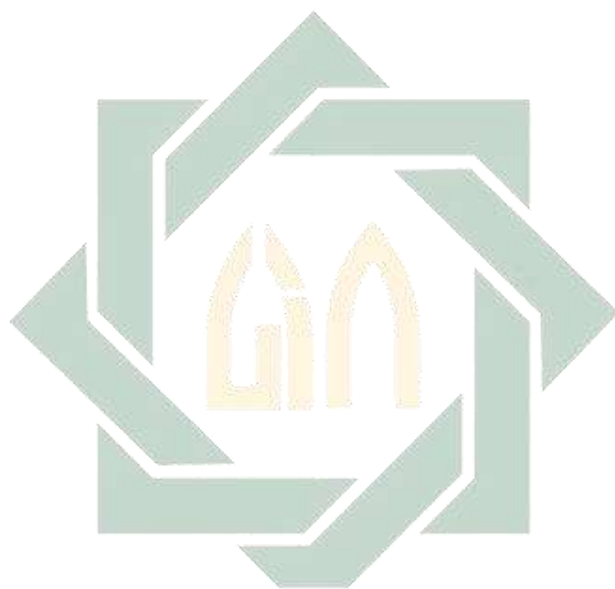
Penggunaan stuktur organisasi PAC. IPNU Wonokromo dalam bentuk vertikal dan horizontal, adapun vertikal merupakan kesatuan koordinasi yang digunakan oleh ketua IPNU atau Seluruh Badan Pengurus Harian yang menaungi Koordinator Departemen dan seluruh anggota dibawahnya serta diharapkan dapat bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Setiap tingkatan manajemen yang berada diatas memiliki tugas dan wewenang tertentu dan anggota menerima instruksi dari tingkatan manajemen diatas.

PAC. IPNU Wonokromo juga mempunyai peraturan dasar peraturan rumah tangga yang dilakukan oleh Badan Pengurus Harian untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan tertentu dalam suatu kepemimpinan. Adapun dalam memanejemen teknis program kerja adalah Departemen-departemen yang dibantu oleh anggota departemen didalamnya dalam menjalankan program kerja yang dilakukan.

Sedangkan bentuk horizontal merupakan komunikasi yang mendatar serta digunakan oleh dua anggota, tiga anggota atau lebih yang memiliki jabatan yang sama, kedudukan yang sama atau bahkan tidak memandang kedudukan sama sekali. Komunikasi ini sering terjadi pada antar koordinator departemen, anggota departemen dengan anggota departemen yang lain seperti anggota Departemen Kaderisasi dengan anggota Departemen Pengembangan Organisasi atau Departemen dan lembaga dengan salah satu Badan Pengurus Harian yang dilakukan diluar kegiatan formal ataupun informal.

Komunikasi ini dilakukan dalam bentuk sharing informasi (pengalaman), pendiskusian internal organisasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah

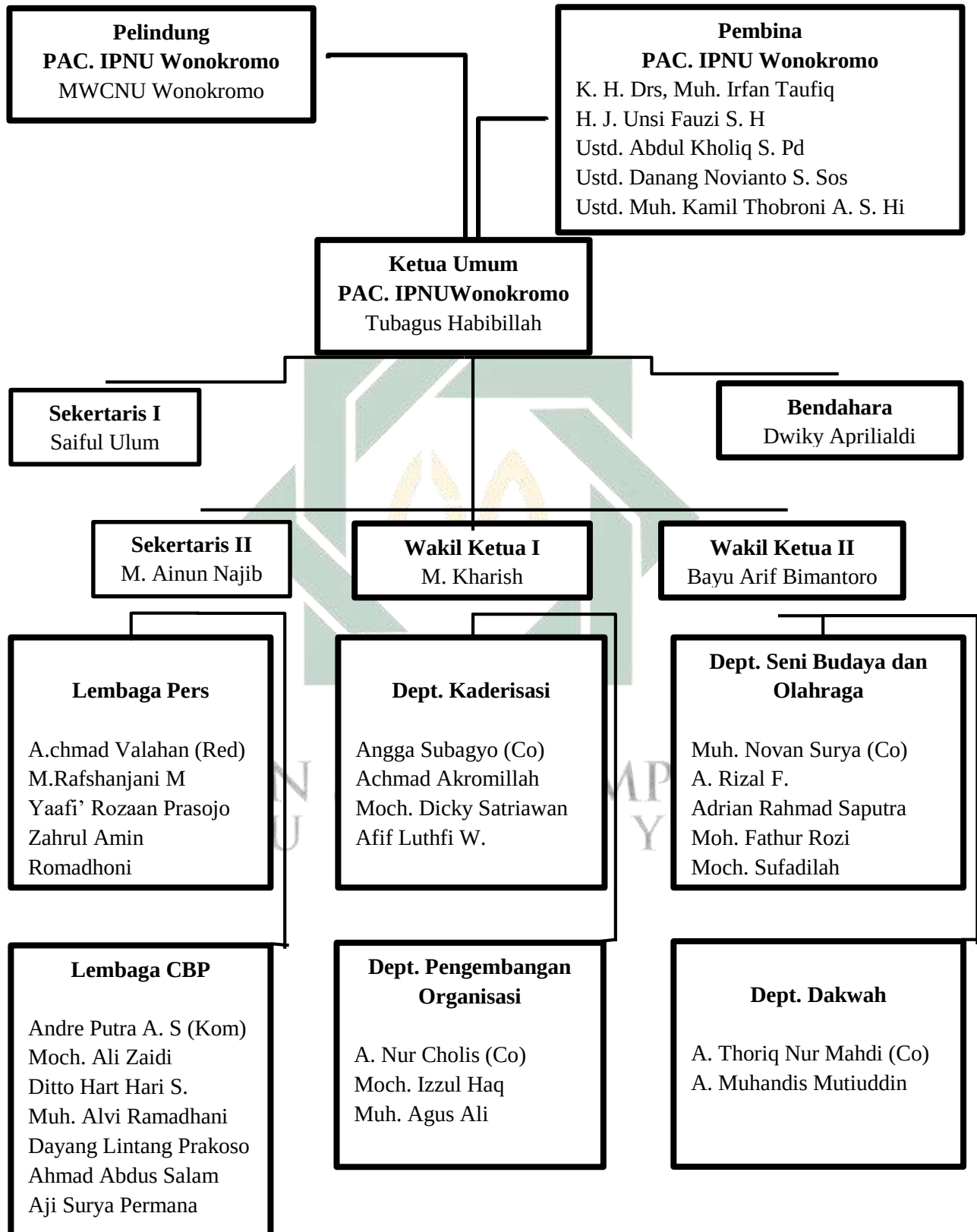
organisasi ataupun diskusi perihal teknis acara. Selain itu komunikasi horizontal ini juga termasuk menjadi hambatan-hambatan komunikasi organisasi seperti contoh kecemburuan sosial antar anggota dengan anggota lain, ketidak aktifan ataupun kurangnya tanggung jawab dalam mengemban jalannya acara. Disisi lain simpang siur informasi banyak bersumber akibat pertemuan komunikasi horizontal seperti banyaknya anggota yang melakukan kritik dan saran terhadap salah satu departemen yang disadari kurang memadai dalam sumber daya internal departemen.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 3.1 Struktur Organisasi PAC. IPNU Wonokromo

Struktur PAC. IPNU Wonokromo



e. Profil Informan

Dalam mengerjakan suatu penelitian tentu membutuhkan subjek peneliti atau informan. Informan merupakan kunci utama dari data dalam mengerjakan suatu penelitian. Sehingga subjek didalam penelitian ini tidak dilakukan secara sengaja, begitu pula orang yang memberi informasi dijadikan subjek penelitian yang akan memberikan informasi terhadap informasi apa yang akan dibutuhkan selama penelitian sedang berlangsung.

Dengan demikian peneliti memutuskan pengurus PAC. IPNU Wonokromo yang dapat memberi informasi serta data yang peneliti butuhkan pada saat wawancara berlangsung. Sehingga peneliti dapat mengelolah kemudian menganalisis dan menyimpulkan penelitian. Pemilihan informan yang nantinya akan dijadikan titik pusat sebagai sumber informasi. Terdapat profil informan yakni:

Tabel 3.2 Profil Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Saiful Ulum S. Kep	Sekretaris I PAC. IPNU
2.	Bayu Arif Bimantoro	Wakil Ketua II PAC. IPNU
3.	Angga Subagyo	Co. Departemen Kaderisasi PAC. IPNU
4	A. Nur Cholis S. M	Co. Departemen Pengembangan Organisasi
5.	M. Novan Surya	Co. Departemen Seni Budaya & Olahraga
6.	Andre Putra A. S	Komandan Lembaga CBP

Informan 1 :

Informan Pertama yakni Saiful Ulum. Pendidikan terakhir yakni Sarjana Keperawatan lulusan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Dia saat ini menjadi Sekretaris Umum di PAC. IPNU Wonokromo masa khidmad 2020 - 2022.

Informan 2 :

Informan kedua yakni Bimo Arif Bimantoro. Dia sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dia saat ini menjadi Wakil Ketua II PAC. IPNU Wonokromo yang menaungi

Departemen Seni Budaya dan Olahraga dan Departemen Dakwah masa khidmad 2020 - 2022.

Informan 3 :

Informan ketiga yakni Angga Subagyo. Pendidikan terakhir beliau yakni Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Kediri. Dia saat ini menjadi Co Departemen Kaderisasi di PAC. IPNU Wonokromo masa khidmad 2020 - 2022.

Informan 4 :

Informan keempat yakni A. Nur Cholis. Pendidikan terakhir beliau yakni Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Dia saat ini menjadi Co Departemen Pengembangan Organisasi di PAC. IPNU Wonokromo masa khidmad 2020 - 2022.

Informan 5 :

Informan kelima yakni Rekan M. Novan Surya. Beliau sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau saat ini menjadi Co Departemen Seni Budaya dan Olahraga di PAC. IPNU Wonokromo masa khidmad 2020 - 2022.

Informan 6 :

Informan kelima yakni Rekan Andre Putra A. S. Pendidikan beliau yakni Sekolah Menengah Kejuruan di Surabaya. Beliau saat ini menjadi Komandan Lembaga CBP yang bertugas sebagai pengawalan dalam pembangunan IPNU di Dewan Koordinasi Anak Cabang (DKAC) IPNU Wonokromo masa khidmad 2020 - 2022.

B. Penyajian Data

Penyajian data lapangan dijadikan bentuk deskripsi yang jelas dan sederhana. Peneliti memaparkan hasil data yang diantaranya melalui wawancara terhadap beberapa orang yang dapat memberi informasi dan memiliki ukuran yang menjadi dasar penilaian peneliti sebagai sumber informasi.

Penyajian deskripsi dihasilkan melalui penelitian untuk menggambarkan gambaran umum tentang bagaimana pola komunikasi PAC. IPNU Wonokromo dalam manajemen produktivitas program kerja Departemen dan Lembaga. Dengan mengadakan penelitian melalui wawancara terhadap informan-informan terpilih. Maka pemilihan waktu wawancara yang akan dilakukan didalam jam kosong informan yang dilaksanakan didalam gedung MWCNU Wonokromo.

Hasil dari wawancara terhadap informan pertama yakni bersama Rekan Saiful Ulum yang menjabat sebagai Sekertaris Umum PAC. IPNU Wonokromo. Beliau memiliki peranan penting didalam struktur organisasi PAC. IPNU serta memiliki wewenang sebagai tangan kanan Ketua Umum maupun seluruh pengurus organisasi dalam membangun semangat kerja para departemen.

Disini peneliti akan mewawancarai informan seputar komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal disini merupakan komunikasi terhadap anggota-anggota PAC. IPNU serta sebagai komunikasi yang mempunyai multi fungsi terhadap organisasi yang didalam ilmu komunikasi lebih disebut sebagai komunikasi horizontal. Bentuk komunikasi yang demikian, tentunya sangat diperlukan untuk pembauran serta pengkoordinasian bermulti fungsi sehingga roda organisasi bisa berputar pada semestinya seperti semisal diantara wewenang, tugas serta hal tidak terjadi tumpang tindih didalamnya. Maka Komunikasi antara kedua pihak terhaik atau horizontal tentu diperlukan sehingga pembauran ini dapat menyentuh terhadap seluruh lapisan-lapisan organisasi.

Dengan memulai suatu perbincangan bersama Rekan Ulum selaku Sekertaris Umum PAC. IPNU Wonokromo, peneliti lebih dahulu memperkenalkan judul penelitian dengan pembahasan-pembahasan yang dibutuhkan dengan penelitian serta dilanjutkan ke sesi wawancara. Peneliti melakukan proses wawancara dengan santai tapi serius dengan penuh harap mendapatkan hasil pembahasan yang sesuai dari tujuan peneliti. Bagaimana proses komunikasi antara atasan dan bawahan di PAC. IPNU Wonokromo ? Bagaimana pola komunikasi dalam mengembangkan dan membina didalam PAC. IPNU ? Apakah efektif pola komunikasi yang digunakan ?

Terdapat dua komunikasi didalam PAC. IPNU Wonokromo diantaranya adalah komunikasi formal dan non-formal. Adapun penggunaan komunikasi formal dijalankan oleh manajemen tingkatan atas yakni Badan Pengurus Harian PAC. IPNU untuk mendominasi

program kerja Departemen. Komunikasi formal menunjukkan Pola komunikasi rantai yakni dari Badan Pengurus Harian yang memiliki wewenang menginstruksikan Departemen yang dinaungi.

Rekan Ulum menjelaskan:

Ada dua komunikasi disini, kalo secara formal komunikasi di PAC. IPNU ini dari awal sudah dibagi, Wakil ketua I membina Departemen Kaderisasi dan Departemen Pengembangan Organisasi, Waka II membina Departemen Seni Budaya dan Olahraga dan Departemen Dakwah, Sekertaris II membina Lembaga Pers dan Lembaga CBP.⁹⁶

Pola komunikasi formal dibagi oleh Ketua PAC. IPNU terpilih pada pertemuan kedua setelah pembentukan PAC. IPNU Wonokromo yang terletak di Pondok Pesantren Al-Juman. Dalam komunikasi formal PAC. IPNU Wonokromo.

Rekan Ulum menambahkan :

Tapi kalo secara formalnya, seringnya yang dilakukan yah ini mas, dengan janji pertemuan terlebih dulu kesemua pengurus PAC. IPNU Wonokromo. Biasane seh gawe undangan (biasanya sih pake undangan) media sosial whatsapp group. Karena memang menghemat pengeluaran dan memang mempermudah buat ketemu. Setelah itu berlanjut diruang pertemuan yang telah dijanjikan sama ketua pelaksana.⁹⁷

Terdapat pula bentuk komunikasi non-formal di PAC. IPNU. Pola komunikasi yang satu ini bersifat kekeluargaan yang dilakukan pada waktu luang dan dilakukan dengan diskusi, bercanda, forum curhat dan terlebih lagi dapat melakukan game yang dimainkan bersama-sama dengan maksud tetap menjalin silaturahmi, memudahkan penyelesaian konflik antar individu yang seringkat akan tetapi dari Departemen-Departemen yang berbeda, disisi lain usaha menciptakan pemahaman yang sama demi berjalannya tugas dan tanggung jawab. Komunikasi ini berbentuk horizontal yang lebih disebut komunikasi menyamping atau datar. dari bawah keatas yang tidak lepas dari pandangan baik dari pertemenan, hak, tugas ataupun wewenang.

Rekan Ulum mengatakan:

sering ketemu ngopi-ngopi, diskusi, bercandaan, curhat-curhat, yah mungkin kadang ada yang ngegame juga, adapula yang sharing informasi seputar keilmuan atau

⁹⁶ (Hasil wawancara oleh Rekan Saiful Ulum selaku Sekertaris Umum PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

⁹⁷ (Hasil wawancara oleh Rekan Saiful Ulum selaku Sekertaris Umum PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

*pengalaman, kadang ada juga yang konsul-konsul, ngegame bareng, main bareng dan lain-lain.*⁹⁸

Cara komunikasi didalam kepengurusan PAC. IPNU Wonokromo ini lebih banyak dilakukan secara face to face, akan tetapi komunikasi ini tidak menandakan masyarakat kuno atau gaptek. Dalam kepengurusan organisasi ini seluruhnya menggunakan gadget namun anggota kepengurusan PAC. IPNU Wonokromo lebih nyaman berbicara melalui suatu pertemuan. Sehingga akan dimengerti bedanya komunikasi formal dan non formal saat bertemu.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Rekan Angga:

*Lebih seringnya ngopi diwarkop mas kale (dengan) temen-temen PAC. IPNU sendiri ngoten (begitu) sambil curhat-curhat biasa ngobrolkan persiapan acara. Kadang kajian sejarah keIslaman sampai isu politik, kadang sisan (juga) ngobrolin kerjaan masing-masing ngobrolin (bicarakan) boss-boss perusahaan. Sik akeh sih ajane cuman yahwis cukup ngene ae (masih banyak sebenarnya, namun cukup segini saja).*⁹⁹

Rekan Andre juga menambahkan :

Lueh (Lebih) sering ngomong (berbicara) lewat grup Whatsaap mas, cuman kalo ngobrol enak langsung ketemu sih yah lebih sering sisan (juga). Soale (karena) ngopi itu ga sekedat enak, tapi yah menambah wawasan sisan (juga).

Adapun komunikasi Badan Pengurus Harian PAC. IPNU Wonokromo dalam mengembangkan dan membina Departemen-Departemen yang dinaungi dengan melakukan pertemuan juga terlebih dahulu. Penggunaan komunikasi tersebut bertujuan meminimalisir apabila terjadi bias kesalahpahaman persepsi baik dari penyampaian atau penerimaan pesan yang akan dilakukan.

Salah satu hambatan-hambatan komunikasi PAC. IPNU bersumber dari tidak terpenuhinya kebutuhan personal baik ditinjau dari perasaan ataupun ketidaksamaan makna antara personal-personal anggota. Demikian juga apabila terjadi miss komunikasi, komunikator yang menyadari kelebihan dalam mengubah, mempengaruhi ataupun menyamakan makna pada komunikasi dengan maksud pemenuhan kebutuhan informasi.

Rekan Ulum mengatakan :

⁹⁸ (Hasil wawancara oleh Rekan Saiful Ulum selaku Sekertaris Umum PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

⁹⁹ (Hasil wawancara oleh Rekan Angga Subagyo selaku Co. Departemen Kaderisasi PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

Diutamakan diskusi, jadi diskusi ini sifatnya kekeluargaan. Memang dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir miss komunikasi waktu mau persiapan acara ataupun miss komunikasi antar kepanitiaan. Kalo ga gitu yah ketemu mungkin seperti salah satu Badan Pengurus Harian yang menaungi Departemen turun langsung. Yah wajar sih mas, memang PAC. IPNU ini baru dibentuk.¹⁰⁰

Rekan Bimo menjelaskan:

Mudah-mudah susah, mudahnya emang dari departemen yang tak (saya) naungi dia selalu aktif ngumpul. Karena memang yang tak bina (saya bina) dari lulusan pondok, jadi mudah diajak ketemu karena temannya sendiri rumahnya jauh-jauh dan ga susah-susah kalo dibilangi. Kalo susahnyanya dari segi pengetahuan aja dan agak bingung pas menyampaikan pesan biar langsung dipahami.¹⁰¹

Keterangan dari beberapa sumber yakni Rekan Ulum dan Rekan Bimo menjelaskan adanya penggunaan pola komunikasi didalam PAC. IPNU yang sering dilakukan adalah Pola Komunikasi Roda, dalam pola komunikasi ini terdapat kemapanan verbalistik untuk mempersiapkan suatu acara ataupun merancang program kerja. Komunikasi ini telah direncanakan salah satu pemimpin atau ketua pelaksana dengan maksud meminimalisir miss komunikasi antar kepanitiaan ataupun pengurus PAC. IPNU Wonokromo

Pola komunikasi roda ini didapatkan dari hasil wawancara yang berbentuk seorang pimpinan PAC. IPNU yang dapat terhubung pada seluruh pengurus atau anggota-anggota departemen atau pelaksana, untuk komunikasi ini tidak ada masalah pada feedback atau waktu dari anggota-anggota kelompok. Pola ini tidak harus dari Badan Pengurus Harian, namun ada pula dari koordinator Departemen yang juga menghasilkan pengembangan organisasi tercepat dan terorganisir dengan baik di PAC. IPNU. Pola komunikasi ini santai tapi serius dan pola komunikasi ini berbentuk mikro horizontal yaitu komunikasi antar kelompok. Biasanya komunikasi ini digunakan didalam menjalankan program kerja PAC. IPNU Wonokromo.

Pola komunikasi roda disini juga terdapat komunikasi makro vertikal. Yaitu arus komunikasi kebawah yang merupakan aliran komunikasi antar ketua pelaksana terhadap

¹⁰⁰ (Hasil wawancara oleh Rekan Saiful Ulum selaku Sekertaris Umum PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

¹⁰¹ (Hasil wawancara oleh Rekan Bimantoro selaku Wakil Ketua II PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

anggota pelaksana yang sering digunakan sebagai atasan untuk mengintruksikan kerja pada bawahannya.

Pola komunikasi ini terkoordinir dengan rapi terhadap membagikan tugas. Sehingga untuk menjalankan acara dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya tumpang tindih antara hak dan wewenang ataupun kecemburuan sosial dalam organisasi. Dikarenakan penguasaan dalam cara penyampaian pesan yang begitu proporsional.

Begitu pula tanggapan Rekan Kholis :

Pada saat dalam manajemen acara sekolah administrasi ga ada kendala, karena memang saya punya pengalaman dalam manajemen acara besar-besaran saat dikampus. Jadi kurang lebihnya diacara saya tahu gimana solusinya. Yang terpenting fokus pada solusi. Bukan masalahnya. Kalo menurut saya gitu sih, jadi ga ada saya mikir hambatan. Karena tujuan saya saat itu mau saya bikinkan seperfect mungkin di PAC. IPNU.¹⁰²

Bagaimana cara Departemen atau bawahan menyampaikan keluhan kesah terhadap Badan Pengurus Harian yang menjadi pimpinan yang menaungi ?

Rekan Angga:

Yah langsung ketemu mas, kadang langsung silaturahmi kerumahnya, cuman kebetulan kalo Waka I pas (waktu) orangnya ga ada dirumah. Jadi saya telpon Waka I buat ketemuan dulu. Kadang ngopi diwarung kopi gitu.¹⁰³

(Rekan Novan)

Sebelumnya kurang intens dalam menerima pembinaan mas dari Waka II yang membina departemen seni budaya olahraga.¹⁰⁴

Tingkat intensitas yang rendah terhadap pembinaan akan berdampak pada perkembangan Departemen baik secara individu maupun kelompok yang dinaungi salah satu pimpinan.

Rekan Andre

Sebenarnya ada plus minusnya mas, kadang enak dapat bimbingan langsung dari Sekertaris II, kadang juga ga paham dengan pembicaraan Sekertaris II. kadang saya kurang

¹⁰² (Hasil wawancara oleh Rekan Ahmad Nur Cholis selaku Co. Departemen Pengembangan Organisasi PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

¹⁰³ (Hasil wawancara oleh Rekan Angga Subagyo selaku Co. Departemen Kaderisasi PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

¹⁰⁴ (Hasil wawancara oleh Rekan Muhammad Novan Surya selaku Co. Departemen Seni Budaya dan Olahraga PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

*mengerti maknanya yang dibicarakan dan pembicaraannya sendiri terlalu cepat sedangkan waktu itu lokasinya terlalu ramai juga.*¹⁰⁵

*Pernah megeluh terhadap Sekertaris II karena rencana programnya kurang jelas, seperti contoh instruksi program kerja senam. Sedang kita belum pernah belajar senam dengan gerakan sistematis senamnya. Saat itu juga rencana kegiatannya juga diintruksikan langsung terjun kemasyarakat. Tapi pada akhirnya bisa diganti dengan program rencana camp pelajar yah pendakian itu.*¹⁰⁶

Namun, meninjau dari hasil wawancara Rekan Andre. Terdapat kekurangan didalam pola komunikasi roda ini. Terdapat sekat, tirai atau lebih tepatnya kesenjangan strata pendidikan. Perbedaan tingkat SDM dalam pengetahuan serta pengalaman atas suatu instruksi, merupakan suatu hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi didalam internal PAC. IPNU dalam menjalankan program kerja.

Disisi lain pengaruh situasional serta kondisional ruang interaksi juga merupakan hambatan komunikasi didalam PAC. IPNU. Dengan begitu dibutuhkannya terhadap pembinaan Badan Pengurus Harian terhadap Departemen-Departemen yang dinaungi guna pemenuhan kebutuhan banyaknya informasi yang benar-benar dibutuhkan dengan jelas serta relevan pada keadaannya masing-masing.

Namun, seberapa efektif dalam penyampaian komunikasi yang BPH gunakan dalam pengembangan dan pembinaan pada Departemen-Departemen ?

Rekan Andre :

Namun, selama ini komunikasi santai, penuh dengan akhlak. Bimbingannya memang kadang gapaham tapi akhirnya yah paham. Dan kebetulan rumah saya deket banget Waka I, jadi kalo mau curhat gitu langsung ngajak kewarung kopi sama rekan-rekan Lembaga CBP. Jadi semisal Sekertaris II gabisa diajak ketemu, bisa dibackup langsung sama waka I. Jadi kayak contoh bukber bareng Lembaga CBP-KPP.

*Bimbingannya juga selama ini belum pernah ada yang dianggap pro-kontra. Jadi waktu itu kita bikin kajian internal cuman ketemu 3× pertemuan aja sama sekretaris II dan selesai.*¹⁰⁷

Rekan Angga :

¹⁰⁵ (Hasil wawancara oleh Rekan Andre Putra selaku Komandan Lembaga CBP PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

¹⁰⁶ (Hasil wawancara oleh Rekan Andre Putra selaku Komandan Lembaga CBP PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

¹⁰⁷ (Hasil wawancara oleh Rekan Andre Putra selaku Komandan Lembaga CBP PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

Kalo pola komunikasi dari bimbingan Waka I, aku ga pernah debat, cuman mungkin grundel. Kadang Waka I mengasih masukkan, tapi tidak ada tindak lanjut dan sulit. Kalo bimbingan sendiri kadang masih belum bisa mengarahkan pikiranku ke bimbingan yang dikasih mungkin seperti ga paham dengan pembicaraannya. Mungkin memang strata pendidikan lebih mempengaruhi.¹⁰⁸

Disisi lain ibaratnya aku lebih suka jadi pelaksana acara, jadi agak bingung ketika disuruh turun lapangan tapi ga dikasih pembinaan terlebih dahulu. Cuman kadang dari Waka I lebih sering memotivasi untuk jadi kader yang militan. Dan disisi lain juga Komunikasi terhadap antar departemen enak, dan Alhamdulillah banyak sharing informasi seputar program kerja. Seperti contoh mungkin bisa kolaborasi program kerja antar departemen dijadikan satu seperti departemen kaderisasi mengadakan acara informal media sholat dikolaborasikan dengan Departemen Seni Budaya dan Departemen Dakwah yang juga bisa dijadikan satu program.¹⁰⁹

Terdapat pula Pola Komunikasi Rantai yang digunakan oleh Waka I terhadap Departemen Kaderisasi. Pola komunikasi ini memiliki keefektifan dalam menjalankan wewenang dan pembinaan dalam berkoordinasi. Beberapa dari departemen dan lembaga menerima pembinaan dengan efektif dan efisien.

Namun dibalik itu, terdapat kekurangan didalam pola komunikasi rantai ini. Terdapat sekat, tirai atau lebih tepatnya kesenjangan strata pendidikan juga. Kesenjangan pada pengetahuan akan materi dan pengalaman akan berorganisasi. Adapula sumber daya pengetahuan akan keorganisasian, beberapa dari pengurus PAC. IPNU mengerti akan keorganisasian namun kurang mengerti akan tujuan organisasi IPNU itu sendiri. Pola komunikasi ini juga memiliki sisi kelemahan serta kelebihan dalam koordinasi untuk pembinaan.

Rekan Novan:

Tapi untuk selama ini ada pembinaan selama 3x pertemuan langsung membahas perencanaan program kerja futsal kale (dengan) bulu tangkis. Alhamdulillah pada waktu itu

¹⁰⁸ (Hasil wawancara oleh Rekan Angga Subagyo selaku Co. Departemen Kaderisasi PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

¹⁰⁹ (Hasil wawancara oleh Rekan Angga Subagyo selaku Co. Departemen Kaderisasi PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

*konsep yang diberi benar-benar efisien. Dan sudah terlaksana dengan lancar tanpa minus.*¹¹⁰

Kira-kira seperti program kerja apa pola komunikasi tersebut digunakan ?

Rekan Novan :

*Masing futsal kale (dengan) bulu tangkis mawon (saja) mas.*¹¹¹

Rekan Andre :

*Contohnya sih pembahasan kajian internal DKAC. CBP mengundang DKC. CBP sebagai pemateri yang telah terlaksana dan pendakian yang akan direncanakan buat bulan juni besok.*¹¹²

Rekan Kholis :

*Sekolah Administrasi sama Rapat Kerja Anak Cabang I*¹¹³

Rekan Ulum :

*Selain itu ada juga mas Rapat Triwulan, didalam rapat itu ada pembahasan evaluasi program kerja seluruh pengurus. Jadi masing-masing pengurus diperbolehkan untuk mengkritik program kerja. Yah mungkin yang belum terlaksana, ataupun sudah terlaksana hanya perlu lebih dimaksimalkan kembali. Adanya program kerja tersebut disediakan oleh Badan Pengurus Harian dengan maksud memaksimalkan kerja untuk pencapaian apa saja yang sudah diraih oleh PAC. IPNU Wonokromo.*¹¹⁴

Pada hasil wawancara rekan Ulum merupakan pola komunikasi yang dapat disebut Pola Komunikasi Bintang. Seluruh saluran dari anggota PAC bisa berbicara dengan seluruh anggota-anggota lain. Terdapat kelebihan terhadap pola komunikasi bintang ini yakni kepuasan anggota dalam menjalankan program kerja dengan alasan lebih efektif dan efisien. Pola komunikasi Bintang di PAC. IPNU dianggap juga pola komunikasi yang terbaik untuk digunakan dalam pertemuan.

Dengan komunikasi, anggota-anggota organisasi merasa terbantu dalam pencapaian tujuan baik organisasi ataupun individu. Merespon dan andil berperan dalam organisasi

¹¹⁰ (Hasil wawancara oleh Rekan Muhammad Novan Surya selaku Co. Departemen Seni Budaya dan Olahraga PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

¹¹¹ (Hasil wawancara oleh Rekan Muhammad Novan Surya selaku Co. Departemen Seni Budaya dan Olahraga PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

¹¹² (Hasil wawancara oleh Rekan Andre Putra selaku Komandan Lembaga CBP PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

¹¹³ (Hasil wawancara oleh Rekan Ahmad Nur Cholis selaku Co. Departemen Pengembangan Organisasi PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

¹¹⁴ (Hasil wawancara oleh Rekan Saiful Ulum selaku Sekertaris Umum PAC. IPNU Wonokromo, Juli 2022)

adalah kebutuhan serta tindakan organisasi yang benar-benar berkesinambungan. Sehingga komunikasi adalah hal yang benar-benar mengikat kesatuan organisasi.

Dalam mencapai tujuan, keharmonisan pimpinan dengan anggota-anggota lainnya harus tetap terjaga secara pribadi. Seperti halnya saling mendukung, saling menghargai serta saling membantu agar tercipta lingkungan yang nyaman. Sifat dan keadaan yang demikian dapat membuat organisasi berjalan dengan efektif serta efisien.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang dihasilkan dari studi pustaka, observasi serta wawancara secara terstruktur akan dirangkum serta dijabarkan dengan jelas yang berdasarkan kebutuhan.

Aktivitas kegiatan yang melingkupi pada membedakan, memilah, mengurai hal pokok serta merangkum berdasarkan kriteria-kriteria tertentu kemudian mencari makna yang berkaitan dengan masing-masing secara praktis dan sistematis adalah analisis. Berdasarkan pengumpulan data diperlukan analisis sehingga dapat diinterpretasikan.

1. Temuan Penelitian

Peneliti dibab ini akan menjawab hasil penelitian pembahasan mengenai rumusan masalah yang peneliti tulis pada BAB I. Karena pada tahap ini merupakan tahap yang penting sebagai analisis data yang telah didapatkan dari informan-informan terpilih selama keberlangsungan penelitian dilapangan.

Kebenaran dilapangan merupakan analisis data yang didapatkan untuk hasil pemaparan yang telah dilakukan peneliti. Sehingga, peneliti memperoleh temuan hasil penyajian data yang dapat diurai berdasarkan pengamatan yang telah dijalankan oleh peneliti. Proses pencarian, pemilahan, penguraian serta pembedaan informasi dari hasil observasi merupakan analisis data yang secara sistematis didapatkan melalui hasil wawancara, dokumentasi, observasi. Dari hasil data yang didapatkan peneliti tersebut, bahwa PAC. IPNU Wonokromo merupakan pimpinan organisasi yang berada diwilayah Kecamatan Wonokromo, Surabaya.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan temuan data penelitian ini yang didapatkan dari lapangan. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan antara temuan dilapangan dengan teori-teori yang terikat oleh pembahasan-pembahasan peneliti

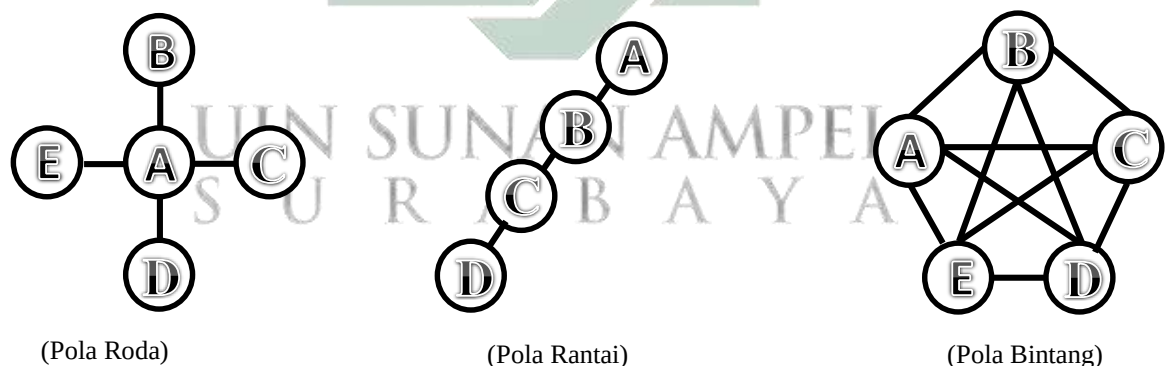
Dibab sebelumnya, peneliti telah mendapatkan penyajian informasi dari informan disubab penyajian data, peneliti menemukan manajemen komunikasi organisasi. Pada penelitian ini diperlukan untuk pendalaman dalam penjabaran-penjabaran yang benar-benar ada dilokasi, yaitu hubungan komunikasi diantara badan pengurus harian sebagai atasan dengan departemen-anggota sebagai bawahan. Berdasarkan yang peneliti dapat dari lokasi yakni Pola Komunikasi Organisasi PAC. IPNU Wonokromo.

Organisasi IPNU adalah suatu organisasi pelajar, mahasiswa, sarjana ataupun maupun santri bersifat nirlaba yang merupakan BANOM NU yang bergerak dibidang pengembangan sumber daya anggota.

Dalam struktur kepengurusan organisasi PAC. IPNU Wonokromo terdiri dari Dewan Pelindung yang dinaungi seluruh jajaran pengurus MWCNU, Dewan Pembina yakni K. H. Drs, Muh. Irfan Taufiq, H. J. Unsi Fauzi S. H, Ustd. Abdul Kholiq S. Pd, Ustd. Danang Novianto S. Sos, Ustd. Muh. Kamil Thobroni A. S. Hi, Ketua Umum, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Sekertaris Umum, Sekertaris II, Bendahara Umum, 4 Departemen dan 2 Lembaga.

Terdapat beberapa pola aliran komunikasi yang digunakan oleh PAC. IPNU Wonokromo adalah :

Tabel 3.3. Pola Komunikasi Organisasi PAC. IPNU Wonokromo



a. Pola Komunikasi Roda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan pola komunikasi yang digunakan PAC. IPNU Wonokromo yakni Pola Roda. Dimana suatu pesan akan berpusat pada seorang pemimpin sebagai pimpinan dalam menjalankan

baik organisasi maupun program kerja atau ketua pelaksana. Demikian sebaliknya, seluruh anggota hanya dapat berkomunikasi dengan pemimpinnya.

Didalam pola komunikasi roda PAC. IPNU Wonokromo bersifat sekunder – kelompok formal, memiliki struktur yang tegas dan memiliki aturan secara formal. Kelompok ini dibentuk berdasarkan pada tujuan-tujuan yang jelas. Sedangkan untuk mengetahui akan ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Kesadaran anggota bahwa adanya dirinya bersangkutan dari bagian kelompok yang bersangkutan.
- 2) Disetiap anggota terhadap anggota lainnya memiliki hubungan timbal balik serta bersedia berhubungan secara fungsional diantaranya.
- 3) Disetiap anggota terhadap anggota lainnya memiliki hubungan timbal balik serta bersedia berhubungan secara fungsional diantaranya.
- 4) Disetiap diantara anggota memiliki kesadaran terhadap faktor-faktor kebersamaan kelompok, dimana kohesifitas mendorong kelompok sendiri. Seperti: Nasib yang sama, kepentingan bersama, Ideology yang sama, tujuan yang sama, ancaman yang sama, harapan yang sama serta termasuk primordialisme.
- 5) Struktur jelas dan tegas terhadap kaderisasi serta prosedur suksesi.
- 6) Aturan formal mengikat terhadap struktur termasuk juga pengaturan mekanisme struktur dan sebagainya pada setiap anggota kelompok.
- 7) Pola serta pedoman perilaku sebagaimana yang secara umum telah diatur oleh seluruh anggota kelompok.
- 8) Sistem kerja yang berstruktur, berproses serta berpola dalam pencapaian-pencapaian tujuan kelompok.
- 9) Rehabilitasi diri, mengubah diri (adaptasi), Kekuatan mempertahankan diri, serta kemampuan menyerang kelompok lain.
- 10) Masa (umur) hidup yang dapat dikendalikan oleh faktor-faktor internal dan eksternal.¹¹⁵

Komunikasi roda diterapkan untuk manajemen kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan. Komunikasi roda juga digunakan untuk mengetahui akan persiapan-

¹¹⁵ Burhan Bungin, “Sosiologi Komunikasi..”, 43-47

persiapan yang dibutuhkan didalam acara. Disisi lain komunikasi roda digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi didalam proses berjalannya acara di PAC. IPNU Wonokromo.

Terdapat komunikasi atasan dengan bawahan didalam pola roda yang efektif. Didalam pola roda ini ditekankan pada ide-ide kreatif para bawahan terhadap pekerjaan. Komunikasi ini digunakan secara tidak langsung ataupun langsung dengan kehendak pengetahuan para bawah dapat mengerjakan apa yang akan dilakukan serta teknis-teknis yang dibutuhkannya.

Pola komunikasi roda disini merupakan pesan terfokus pada seorang pemimpin yang berhubungan langsung dengan dengan seluruh kepengurusan PAC. IPNU Wonokromo. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa didalam acara PAC. IPNU Wonokromo. Pola roda dilakukan melalui kegiatan komunikasi diantaranya penyampaian pesan berbentuk undangan pertemuan melalui aplikasi grup whatsapp yang dibagikan dari Ketua Pelaksana acara kepada seluruh panitia.

Anggota menjadi komunikan yang dapat memberikan tanggapan atau saran terhadap apa yang ditugaskan atau diamanahi oleh Ketua Pelaksana Acara. Pola Roda ini dilakukan dalam PAC. IPNU Wonokromo menjadikan rangkaian pekerjaan dalam membangun sebuah acara agar berjalan dengan lancar. Dalam pola roda ini seluruh anggota departemen melebur menjadi satu dalam kepanitiaan acara

Menurut Louis Forsdale (1981). Proses memberikan Signal adalah Komunikasi. Suatu sistem yang dapat dipelihara, diubah dan didirikan merupakan aturan tertentu. Didalam definisi ini, proses juga memandang komunikasi sebagai kata signal yang berupa nonverbal dan verbal yang memiliki aturan-aturan tertentu. Seseorang yang menerima signal dapat memahami maksud oleh signal yang dia terima.¹¹⁶

Pola roda ini merupakan pola yang terbaik di PAC. IPNU Wonokromo dimana pola komunikasi dilakukan oleh seseorang pemimpin mempunyai hubungan baik kepada seluruh pribadi atau pengurus PAC. IPNU. Pemimpin tersebut memiliki daya sosial yang tinggi dengan memiliki kapasitas dan kapabilitas. Sehingga teknik pesan yang disampaikan oleh seorang pemimpin memiliki kekuatan dalam

¹¹⁶ Mudjiono Yoyon, "*Komunikasi Ilmu*", 32-33.

mempengaruhi pribadi lainnya yang bertujuan untuk memperlancar manajemen teknis. Hasil penelitian pola roda ini ditemukan oleh peneliti melalui wawancara lapangan.

Komunikasi antara atasan dengan bawahan. Pesan hanya terpusat pada pimpinan yang diamanahi sehingga suatu hambatan komunikasi hanya pimpinan yang dapat mengetahui bagaimana cara menyelesaikan dan menginstruksikan atau perintah kerja terhadap bawahan. Pola roda ini digunakan pada saat Co Departemen Pengembangan Organisasi memajemen program kerja sekolah administrasi dan Sekertaris Umum menjalankan program kerja kajian isu dialog interaktif bersama lintas organisasi diluar PAC. IPNU Wonokromo.

Komunikasi anggota terhadap anggota lain bisa menyampaikan komunikasinya secara langsung tanpa perlu berkomunikasi melalui seseorang terlebih dahulu. Komunikasi ini terbilang efektif dan keterbukaan menjadikan seseorang merasa mudah dalam memberikan fasilitas kelancaran kerja serta dalam proses menjabarkan kebijakan. Maka seluruh anggota dapat berkomunikasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

b. Pola Komunikasi Rantai

Adapun penggunaan pola komunikasi PAC. IPNU Wonokromo yang lain adalah Pola Komunikasi Rantai. Dimana pola komunikasi ini digunakan oleh seorang Pengurus organisasi. Yang dikehendaki pada pola komunikasi roda yakni salah satu orang atau pengurus PAC. IPNU Wonokromo hanya bisa berkomunikasi kepada salah satu orang atau Pengurus PAC. IPNU Wonokromo dibawah atau diatasnya. Lalu penerimaan pesan yang diterima oleh salah satu anggota akan berlanjut pada penyampaian pesan pada seseorang yang lain lagi dan begitu seterusnya.

Pola Komunikasi Rantai didalam PAC. IPNU bersifat Kelompok Formal - Primer. Keberadaan kelompok sosial ini bersifat primer didalam organisasi. Kelompok ini memiliki Aturan yang jelas, namun didalam kelompok ini aturan tidak dilakukan dengan secara tegas. Kelompok sosial ini juga memiliki fungsi struktur jelas yang diimplementasikan secara guyub. Kelompok ini dibentuk berdasarkan pada tujuan yang abstrak dan serta jelas. seperti inti keluarga, kelompok primordialisme.

Kelompok Primer disini adalah Badan Pengurus Harian yang berada diatas tataran manajemen dalam menyusun kebijakan-kebijakan organisasi serta pengurus yang memiliki otoritas hak dan wewenang dalam mengatasi konflik-konflik internal organisasi yang dilakukan dalam rangka pembinaan wawasan SDM, sedangkan bawahan ataupun pengurus terhadap kebutuhan informasi untuk melaksanakan kerja. Dengan demikian, penggunaan fungsi regulatif, informatif, persuasif ataupun integratif didalam organisasi ini harus seimbang sesuai situasi serta kondisi yang dibutuhkan oleh organisasi.

Didalam pola komunikasi rantai ini hanya beberapa pengurus tertentu yang memiliki pesan informasi penting terhadap organisasi. Sehingga tidak ada pengurus lain yang dapat terhubung terhadap informasi tersebut.

Disisi lain, pola komunikasi rantai digunakan untuk suatu intruksi penting terhadap salah satu departemen. Seperti, ketua menyampaikan sebuah intruksi terhadap departemen, maka intruksi tersebut dilakukan melalui Wakil Ketua Organisasi, Sedangkan Wakil Ketua Menginstruksikan terhadap Co. Departemen. Dengan begitu tidak ada seanggota pun yang mampu untuk menemukan informasi.

Pola komunikasi rantai PAC. IPNU merupakan penyampaian pesan dan penerimaan pesan yang cenderung pada hak dan wewenang antara satu pengurus dengan pengurus lain, garis intruksi juga dilakukan dalam suatu pembinaan terhadap penyampaian pesan Wakil Ketua PAC. IPNU dengan maksud membina Departemen dengan harapan dapat melancarkan tugas-tugasnya.

Berdasarkan teori M. Rogers Everest, pola rantai telah dikemukakan menurutnya didalam buku Komunikasi Organisasi, dia mendefinisikan organisasi bahwa dari kerjasama seseorang untuk pencapaian tujuan bersama yang melalui pembagian tugas dan jenjang kepangkatan sebagai sistem yang mapan.¹¹⁷

Sehingga secara Kelompok Formal Primer, Komunikasi dilakukan dimana Ketua Umum PAC. IPNU Wonokromo dapat berkomunikasi dengan Ketua I, akan tetapi tidak dapat berkomunikasi secara langsung bersama Ketua II, Sekertaris Umum, Sekertaris II, Bendahara, Co Departemen atau Anggota Departemen. Dan Ketua I dapat berkomunikasi pada Ketua Umum dan Co Departemen Kaderisasi atau

¹¹⁷ Romli Khomsarial, "Lengkap Komunikasi Organisasi"., 1.

Co Departemen Pengembangan akan tetapi tidak dapat berkomunikasi Ketua II, Sekertaris Umum, Sekertaris II, Bendahara Umum, Anggota Departemen. Apabila Ketua Umum ingin berkomunikasi pada Co Departemen maka komunikasi harus dilakukan melalui Wakil Ketua I terlebih dahulu.

Ketua Umum PAC. IPNU Wonokromo dapat berkomunikasi dengan Ketua II, akan tetapi tidak dapat berkomunikasi dengan Ketua I, Sekertaris Umum, Sekertaris II, Bendahara Umum, Co Departemen atau Anggota Departemen.

Dan Ketua II dapat berkomunikasi kepada Ketua Umum dan Co Departemen Seni Budaya dan Olahraga atau Co Departemen Dakwah akan tetapi tidak dapat berkomunikasi Ketua I, Sekertaris Umum, Sekertaris II, Bendahara Umum, Anggota Departemen. Apabila Ketua Umum ingin berkomunikasi pada Co Departemen maka komunikasi harus dilakukan melalui Wakil Ketua I terlebih dahulu.

Ketua Umum PAC. IPNU Wonokromo bisa menyampaikan pesan pada Sekertaris II, namun tidak bisa menyampaikan komunikasi secara langsung bersama Ketua I, Ketua II, Sekertaris Umum, Bendahara Umum, Co Departemen atau Anggota Departemen.

Dan Sekertaris II dapat berkomunikasi kepada Ketua Umum dan Co Lembaga Pers atau Lembaga CBP akan tetapi tidak dapat berkomunikasi Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Sekertaris Umum, Bendahara Umum, Anggota Lembaga. Apabila Ketua Umum ingin berkomunikasi pada Anggota Lembaga maka komunikasi harus dilakukan melalui Sekertaris II terlebih dahulu.

Proses komunikasi didalam organisasi PAC. IPNU Wonokromo, merupakan sistem informasi yakni seluruh pengurus dalam suatu organisasi, berharap bisa mendapatkan informasi yang banyak, tepat waktu dan lebih baik. Namun dalam pola rantai tidak cukup menggunakan fungsi informatif, akan tetapi juga fungsi regulatif agar pengendalian informasi dapat dijalankan sesuai dengan harapan. Sehingga apabila terjadi konflik internal, suatu kebijakan yang dibuat dapat terealisasi dengan cepat dan efektif pada keadaannya. Sedangkan suatu kebijakan dilakukan dengan arus komunikasi secara macro vertikal ataupun mikro horizontal sehingga hambatan komunikasi dapat tertanggulangi.

Kepuasan terhadap proses pengembangan dan pembinaan Wakil Ketua terhadap Departemen bertujuan untuk program kerja yang dijalankan salah satu departemen yang dinaungi masing-masing Wakil Ketua masing masing. Meskipun didalam proses pola komunikasi rantai ini memiliki kekurangan dan kelemahan. Namun pola komunikasi organisasi ini diperlukan untuk evaluasi yang secara berulang-ulang agar organisasi bisa terus produktif.

c. Pola Bintang.

Setiap pimpinan organisasi, Badan Pengurus Harian, Departemen, ataupun Ketua Pelaksana berkeinginan menjalankan atau manajemen komunikasi organisasi dalam mencapai tujuan individu ataupun organisasi. Pola komunikasi antara atasan dengan bawahan dalam penelitian tergabung dalam konsep pengembangan dan pembinaan. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan (membuka lebar-lebar atau menjadikan besar) atau kesempurnaan menjadi lebih bertambah (pengetahuan, pikiran, pribadi dan lain-lain). Mengusahakan, mendirikan, membangun atau supaya lebih baik (sempurna, maju, dan lain sebagainya) merupakan membina.

Pola komunikasi bintang bersifat kelompok informal – primer. Didalam pola komunikasi ini merupakan kegiatan pengembangan organisasi yang digunakan pada kegiatan evaluasi triwulan PAC. IPNU Wonokromo.

Pola komunikasi bintang tidak terpusat pada pimpinan organisasi, akan tetapi pesan lebih fokus terhadap evaluasi kerja. Maka didalam proses komunikasi ini, departemen dapat menyampaikan, mempengaruhi ataupun mengubah gagasan, ide, dan lain – lain terhadap departemen lain. Proses komunikasi didalam kegiatan ini dilakukan berdasarkan antusias ataupun intuitif pengurus.

Dalam melakukan manajemen organisasi, seseorang dapat memberikan cara terbaik dalam membawa perubahan. Dari cara terbaik seseorang untuk menjalankan tolak ukur produktifitas dan progresifitas organisasi. Maka diperlukan pola komunikasi didalamnya agar hasil pencapaian dapat terukur menjadi lebih lebih baik lagi diwaktu yang akan mendatang.

Komunikasi merupakan penyampaian pesan dalam upaya mempengaruhi, mengubah ataupun menyamakan makna pada komunikasi dengan maksud memenuhi kebutuhan pribadi, interpersonal, ataupun kelompok.

Pola komunikasi ini didapatkan oleh peneliti saat peneliti melakukan wawancara kepada informan dilapangan. Pada pola bintang juga mempunyai daya power sama dalam mempengaruhi pengurus yang lain. Keunikan pola bintang tersebut terdapat pengurus yang berpartisipasi secara penuh.

Seseorang yang berupaya untuk mempengaruhi, merubah serta memberikan gagasan, perasaan, ide, perilaku seseorang agar terjadi kesamaan pengertian sesuai atas yang dimaksud olehnya, baik secara tidak langsung maupun secara langsung yang bisa dilakukan secara lisan, isyarat, audio, visual maupun tertulis merupakan komunikasi.¹¹⁸

Pada saat evaluasi program kerja triwulan PAC. IPNU pola komunikasi bintang dapat memudahkan penyampaian pesan berserta feedbacknya dalam bentuk kritik dan saran antar seluruh departemen PAC. IPNU Wonokromo. Sehingga setiap anggota dapat menyampaikan pesan dengan maksud mempengaruhi, menambahkan atau mengurangi pesan berkali-kali. Pola komunikasi bintang digunakan dalam upaya meningkatkan eksistensi organisasi PAC. IPNU Wonokromo.

Program kerja ini dilakukan rutin dalam kurun waktu selama tiga bulan sekali diPAC. IPNU Wonokromo. Kegiatan rutin ini juga dipublish didalam media sosial instagram. Sehingga kegiatan menimbulkan eksistensi organisasi PAC. IPNU Wonokromo dikenal oleh PAC. IPNU seSurabaya bahwa PAC. IPNU Wonokromo sangat intens dalam memanejen organisasi IPNU.

Didalam pola komunikasi bintang juga dilakukan dengan tujuan memperlancar hambatan komunikasi didalam internal organisasi dan memperkokoh rasa kekeluargaan yang harmonis dalam semangat membangun organisasi dimana jenis acara ini dilakukan digedung MWCNU Wonokromo. Sehingga dengan adanya acaranya ini pengurus PAC. IPNU Wonokromo lebih mengenal adanya kekeluargaan yang harmonis dari organisasi PAC. IPNU Wonokromo.

Komunikasi dalam organisasi menurut Effendy (1989), Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang digunakan pimpinan dalam rangka pembinaan

¹¹⁸ Mudjiono Yoyon, "Komunikasi Ilmu"..., 7-8.

kerja sama yang serasi serta berkaitan dengan para anggota maupun khalayak organisasi, untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.¹¹⁹

Sedangkan gabungan antar individu merupakan sistem. Komunikasi juga disebut komunikasi kelompok yang merupakan interaksi antara manusia dan sistem. Dengan demikian adalah penjabaran tentang organisasi atau sistem manusia ditempat pekerjaan masyarakat yang berpengaruh pada cara berkomunikasi dengan orang lain dalam sistem secara keseluruhan. Pengaturan serta pemahaman budaya terhadap sistem manusia memiliki norma, aktivitas yang unik, aturan, nilai serta norma yang baik secara tertutup maupun terbuka.

Demikian pula organisasi yang lain, cara komunikasi sangatlah penting untuk direncanakan dengan berbagai alasan. Karena secara efisien komunikasi menjamin pemanfaatan sumber daya langka, memberi arahan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari serta membantu memprioritaskan tuntutan yang berlawanan

Didalam pola komunikasi organisasi PAC. IPNU peneliti menemukan pola saluran komunikasi diantaranya adalah pola roda, pola rantai dan pola bintang yang diantaranya memiliki perbedaan diantaranya terdapat kelebihan maupun kekurangan.

Pola komunikasi roda digunakan untuk manajemen acara memiliki kelebihan dalam power penyampaian pesan saat memimpin seluruh anggota didalamnya. Pengaturan aktivitas pola komunikasi roda sangatlah efektif digunakan sebagai mengatasi hambatan-hambatan komunikasi walaupun seluruh anggota dapat memberikan tanggapan dan saran.

Namun didalam komunikasi roda ini lebih menekankan pada fungsi informatif, fungsi persuasif, dan fungsi integratif. Sehingga komunikasi atasan dan bawahan terletak pada siapa yang memiliki wawasan informasi yang luas dan soft skill yang dibutuhkan semua bidang ataupun sektor anggota didalamnya. Apabila didalam pola roda tidak dapat menggunakan fungsi integrative secara verbal maka pola roda digunakan secara nonverbal.

Kelemahan fundamental didalam pola komunikasi roda ini terletak pada kepemimpinan tersebut tidak dapat menghadiri rapat karena didalam suatu kepemimpinan ialah yang memiliki pusat pesan ataupun informasi dari berbagai sudut

¹¹⁹ Abidin Zainal Yusuf "*Komunikasi Manajemen..*", 65.

informasi. Jikapun terdapat kejanggalan-kejanggalan dalam penyampaian pesan seorang pemimpin didalam pola komunikasi roda diselesaikan secara interpribadi dengan penuh kesadaran dan tanpa keterpaksaan. Maka pola roda ini terbilang pola yang sangat cepat dalam pengembangan organisasi PAC. IPNU Wonokromo.

Tentu sangatlah berbeda dengan hasil penelitian pola rantai. Pada pola rantai terdapat sedikit kesamaan dalam kepemimpinan. Namun pembahasan pola rantai memiliki kelebihan yang sering digunakan sebagai dasar peraturan organisasi yakni hak dan wewenang organisasi dimana dalam menjalankan hak dan wewenang dilakukan melalui antar individu seperti contoh Ketua Umum menginstruksikan Ketua I. Dan ketua I menginstruksikan Co Departemen Kaderisasi atau Co Departemen Departemen Kaderisasi dan Co Departemen Kaderisasi atau Co Departemen Pengembangan Organisasi menginstruksikan salah satu anggota departemen.

Pola rantai ini memiliki kelemahan diantaranya setiap penyampaian pesan pimpimpin terhadap pemimpin yang lainnya. Akan berubah dalam cara penerimaan pesan instruksi karena setiap individu yang memimpin berlatar belakang strata pendidikan yang berbeda, sektor yang berbeda, pengetahuan yang berbeda dan bisa dimungkin karena faktor usia yang berbeda pula. Kepemimpinan Ketua Umum organisasi berusiakan 21 tahun, sedangkan didalam Badan pengurus harian yang menaungi setiap departemen mayoritas berusiakan 23 tahun, 24, tahun dan 25 tahun. Dapat dimungkinkan cara pandang usia tersebut akan berbeda pula dalam proses penyampaian pesan maupun penerimaan pesan. Lebih-lebihnya apabila salah satu Badan Pengurus Harian menyampaikan terhadap Departemen juga akan sangat berbeda bila penerima dari Co Departemen berusia 21 tahun kebawah.

Sehingga pola rantai komunikasi ini tidak dapat dipukul rata antara Wakil Ketua I terhadap Departemen yang dinaungi, Wakil Ketua II terhadap Departemen yang dinaungi dan Sekertaris II terhadap Departemen yang dinaungi. Semua memiliki cara penyampaian pesan tersendiri untuk melancarkan komunikasi. Pola rantai ini biasa digunakan sebagai garis intruksi atau garis pembinaan kerja.

Disisi lain terdapat asumsi bahwa untuk menginstruksikan ataupun membina setiap Departemen yang dinaungi tentu memiliki cara penyampaian pesan yang

berbeda pula. Seperti contoh Wakil Ketua I terhadap Departemen Kaderisasi, penyampaian pesan Wakil Ketua I digunakan diwarung kopi dikarenakan Co Departemen Kaderisasi lebih suka terhadap konstruk pemikiran yang sederhana akan tetapi sangat menyentuh kedalam pikiran.

Berbeda dengan Sekertaris II saat menginstruksikan ataupun membina Lembaga Pers. Komunikasi ini merupakan pengembangan dan pembinaan terhadap CO Departemen yang dilancarkan melalui fungsi informatif, fungsi regulatif, dan fungsi persuasif. Semisal : Cara penyampaian pesan Sekertaris II terhadap Redaktur Lembaga Pers sangatlah modern, apabila penyampaian pesan dilakukan melalui pertemuan ataupun video call bukan menjadi masalah karena konstruk pemikiran modern dilakukan dengan tujuan yang modern pula, sehingga dengan pembahasan yang modern atau berbeda pula dari Wakil Ketua I terhadap Co Departemen.

Adapun pola bintang memiliki sedikit kesamaan dengan pola roda yakni dihadiri oleh peserta penuh (Pengurus PAC. IPNU Wonokromo). Pola bintang memiliki kelebihan dalam penyampaian pesan dalam bentuk kritik dan saran antar seluruh departemen PAC. IPNU Wonokromo. Disisi lain pola ini dapat menyamaratakan sudut pandang antara Departemen terhadap Departemen lain.

Yang membedakan didalam pola bintang adalah siapa yang memimpin dan pembahasan apa yang dibicarakan. Banyak pimpinan PAC. IPNU diantaranya terikat dengan sistem pengembangan dan pembinaan. Sedangkan beberapa pimpinan tersebut yakni diantaranya adalah Co departemen ataupun Lembaga tidak seluruhnya menguasai dalam cara menyampaikan pesan.

Sehingga didalam pola ini terdapat kelemahan diantaranya kurangnya penguasaan dalam penyampaian pesan dan penerimaan pesan Co Departemen ataupun Lembaga pada saat menerima banyaknya kritikan dan saran. Hal itu akan berpengaruh untuk menyimpulkan banyaknya kritikan dan saran pada pesan yang akan disampaikan lebih lanjut. Apabila CO. Departemen atau Lembaga tidak dapat menanggulangi banyaknya kritikan maka penyampaian pesan akan dikembalikan pada pembinaan yang pada waktu itu bertugas sebagai penanggung jawab Departemen.

Sedangkan konsep pengembangan dan pembinaan tersambung dalam konsep manajemen fungsi komunikasi dalam organisasi. Apabila tidak diadakan atau ditampakkan akan menjadikan suatu peristiwa yang tidak menyenangkan pada salah satu individu organisasi.

Terdapat macam-macam empat kebutuhan pola komunikasi didalam PAC. IPNU Wonokromo yakni fungsi regulatif, informatif, integratif, persuasif. Fungsi-fungsi pada keempatnya untuk pengontrolan bagaimana informasi akan turun kebawah, dan bagaimana komunikasi akan naik keatas. Hasil penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi informatif.

Seluruh anggota didalam organisasi berharap bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik serta tepat waktu. Didalam fungsi informatif ini organisasi bisa dipandang sebagai suatu sistem proses informasi.

Sebagaimana orang-orang yang berada ditingkatan manajemen informasi terhadap pengembangan ataupun pembinaan organisasi dalam pembuatan kebijakan organisasi dengan maksud melancarkan hambatan-hambatan komunikasi atau dalam mengatasi konflik internal organisasi baik untuk penyampaian intruksi ataupun manajemen event. Sedangkan anggota yang berada dibawahnya baik Co Departemen atau Lembaga maupun anggotanya membutuhkan informasi untuk melaksanakan kegiatan.

2. Fungsi Regulatif.

Terdapat dua hal yang berpengaruh dalam fungsi regulatif ini karena keterkaitan dengan peraturan organisasi yang berlaku.

Pertama, seseorang yang berada pada tingkatan manajemen atau atasan, mereka memiliki kewenangan untuk mengendalikan terhadap penyampaian seluruh informasi. Disisi lain, mereka memiliki kewenangan dalam memberikan suatu perintah atau instruksi. Dengan begitu, dimungkinkan mereka ditempatkan dilapis atas pada struktur organisasi agar intruksi-intruksinya sebagaimana mestinya dilaksanakan. Namun, sikap anggota ataupun karyawan untuk melaksanakan suatu intruksi tergantung pada:

- a. Keterangan seorang pimpinan pada penyampaian perintah.
- b. Kekuatan seorang pimpinan pada pemberian suatu sanksi.

- c. Kepercayaan seorang anggota atau karyawan pada atasan sebagai seorang pemimpin dan juga sebagai pribadi.
- d. Tingkat kepercayaan pada pesan yang diterima oleh anggota ataupun karyawan.

Tingkat keabsahan yang dimiliki seseorang berada ditataran manajemen diatas atau pimpinan perlu dilaksanakan dalam keberlangsungan organisasi. Karena hal tersebut dapat menjadikan seorang bawahan menjadi aktif dalam berperan diorganisasi. Hal itu akan menjadikan bawahan memperlihatkan sifat segan pada pimpinan, pimpinan juga tak hanya memberikan suatu intruksi namun juga memberi sanksi dalam mendorong program kerja PAC. IPNU Wonokromo sehingga timbullah sikap saling memiliki dan bekerja sama antara atasan dan bawahan

Sedangkan bawahan menerima perintah atasan dengan penuh tanggung jawab, seperti itulah akan terciptanya rasa memiliki akan adanya program kerja PAC. IPNU Wonokromo yang membuat kinerja bawahan rapi, cepat dan bagus dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Berhubungan dengan kebutuhan informasi anggota tentu berguna pada perkembangan pribadinya sendiri. Untuk mempertahankan interaksi yang baik bersama anggota, anggota juga merasa bangga atas apresiasi terhadap kesuksesan program kerja yang dijalankan sebagai pelaksana.

3. Fungsi persuasif.

Proses pelaksanaan yang diharapkan tidak selalu dapat dihasilkan melalui kewenangan serta kekuasaan. Kenyataannya dapat dilihat terhadap bawahan yang menyukai pada intruksi yang telah dipersuasi oleh banyak pimpinan. Sebab, pekerjaan yang secara suka rela terhadap apa yang dilakukan oleh karyawan atau anggota dihasilkan dari kepedulian yang besar dari pada kewenangan dan kekuasaan yang sering digunakan oleh pimpinan.

Dalam pola komunikasi PAC. IPNU, fungsi komunikasi persuasif lebih sering digunakan karena didalam kepengurusan PAC. IPNU tidak seluruh anggota memiliki sumber daya sama rata, strata pendidikan yang sama, lingkungan yang berbeda-beda, latar budaya yang berbeda pula.

Sehingga dalam fungsi persuasif ini digunakan untuk mendorong rasa memiliki. Fungsi persuasif ini menjauhkan tumpah tindihnya tidak sama rata diantara strata pendidikan, latar belakang budaya dan lingkungan.

4. Fungsi Integratif.

Setiap saluran yang disediakan oleh organisasi memungkinkan usaha seorang pengurus dapat menjalankan pekerjaan dan tugas dengan baik. Terdapat saluran formal komunikasi. Pertama, sebagaimana halnya laporan organisasi atau penerbitan khusus organisasi melalui Whatsaap, Instagram ataupun Surat Cetak. Kedua saluran informal komunikasi, sebagaimana halnya pembicaraan antar pribadi saat santai ditengah diskusi seperti diskusi organisasi ataupun diskusi perihal pekerjaan pengurus terhadap perusahaannya. Aktivitas ini akan memersuasif pengurus agar kedekatan emosional dapat terciptakan, sehingga rasa ingin untuk partisipasi dalam diri pengurus menjadi lebih besar terhadap organisasi.

Pola PAC. IPNU Wonokromo dalam komunikasi menggunakan dua saluran komunikasi tersebut sebab dua saluran tersebut digunakan sesuai keadaan yang dibutuhkan. Seperti contoh untuk mengadakan rapat seluruh anggota maka diperlukan saluran komunikasi formal melalui Surat Instruksi Online, sehingga seluruh anggota dapat membacanya menerima intruksi dan melaksanakan sesuai yang diintruksikan melalui terbitkan surat intruksi oleh pimpinan.

Sedangkan komunikasi informal di PAC. IPNU Wonokromo lebih sering digunakan oleh Badan Pengurus Harian dalam membina Co Departemen yang dinaungi dimanapun tempatnya yang disukai. Komunikasi ini kadang mengarah pada fungsi regulatif kadang pula mengarah pada fungsi persuasif tergantung apa yang dibahas. Dalam fungsi ini sering digunakan PAC. IPNU Wonokromo dalam pola komunikasi Roda dan Pola komunikasi Rantai.

D. Pola Komunikasi PAC. IPNU Wonokromo Dalam Perspektif Kajian Keislaman

Berdasarkan hasil penyajian data, PAC. IPNU wonokromo memiliki pola komunikasi yang tersusun rapi, sehingga untuk menyampaikan dan menerima pesan terhadap organisasi telah diatur dengan rapi. Sebagaimana manajer atasan yang mengatur baik sistem komunikasi

organisasi dengan maksud pengembangan serta pembinaan terhadap organisasi PAC. IPNU Wonokromo.

Al-Qur'an menetapkan korespondensi sebagai salah satu naluri manusia. Untuk mengetahui bagaimana orang harus menyampaikan. Al-Qur'an memberikan beberapa semboyan yang diidentifikasi dengannya. Selanjutnya semboyan yang digunakan Al-Qur'an untuk surat menyurat adalah Al-qaul. Ada beberapa standar moral korespondensi yang terkandung dalam qawl/kata-kata dalam Al-Qur'an, untuk lebih spesifiknya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

(Qs. Ash-Shaff - Ayat 4).¹²⁰

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Maksud dari shaff disini adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Maka berorganisasi merupakan hal yang sangat penting dan pokok untuk menjalankan sebuah manajemen. Terlebih khususnya seseorang yang berada ditataran manajemen atasan organisasi, dibutuhkan perencanaan pada pengembangan organisasi serta pembinaan dalam organisasi.

Pengunaan kata-kata yang efektif serta efesien juga merupakan fungsi informatif dengan maksud melancarkan hambatan-hambatan komunikasi atau dalam mengatasi konflik internal organisasi baik untuk penyampaian intruksi ataupun manajemen event. Didalam Al-Qur'an dijelaskan:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Surat Al-Qalam Ayat 4

Artinya: *“Dan sesungguhnya Engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”*¹²¹

Berhubungan dengan kebutuhan informasi anggota tentu berguna pada perkembangan pribadinya sendiri. Untuk mempertahankan interaksi yang baik bersama anggota, anggota juga merasa bangga atas apresiasi terhadap kesuksesan program kerja yang dijalankan. Maka

¹²⁰ Kementrian Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahannya”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). 61 : 4.

¹²¹ Kementrian Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahannya”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). 68 : 4.

dibutuhkan unsur persuasif dalam proses pelaksanaan secara langsung. Didalam Al-Qur'an dijelaskan:

تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا¹²² وَلَا

Q.S An-Nissa Ayat 5

Kata yang perlu dipahami sebagai apa yang diketahui oleh kecenderungan setiap individunya. Tatanan untuk kalimat-kalimat yang diungkapkan secara lisan dan gaya wacana juga mengandung makna diskusi yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat).

Untuk mempertegas peraturan serta kebijakan-kebijakan dalam mengantisipasi perbedaan setiap individu, latar belakang budaya serta perbedaan-perbedaan individu, maka isi pesan atau message perlu diletak terhadap perbedaan karakter setiap individunya.

Dalam komunikasi, perlu diperhatikan dengan benar-benar bahwa komunikator maupun komunikan harus menggubakan bahasa yang sopan ketika berbicara. Sehingga hambatan-hambatan komunikasi lebih sering terjadi ketika etika komunikasi tidak diperhatikan dengan baik.

Komunikasi dalam organisasi terjadi begitu saja sehingga dapat menyebabkan berbagai efek diluar dugaan. Maka komunikasi organisasi dalam pengembangan serta pembinaan organisasi perlu pengaplikasian dengan teratur dan rapi.

Sebagai orang yang lebih tua dari yang lebih mudah, hendaknya mencontohnya hal-hal kebaikan serta mengingatkan dalam segi moral agama ataupun pendidikan. Begitu sebaliknya, sebagai orang yang lebih mudah dari yang lebih tua, hendaknya berkata sopan dengan maksud memperlancar komunikasi dalam organisasi.

¹²² Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). 4 : 5.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bersumber dari penjelasan-penjelasan penulis sampaikan dibab diawal hingga akhir bab. Penulis menyimpulkan bahwa pemaparan mengenai pola komunikasi organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU Wonokromo di atas penulis dapat disimpulkan yakni:

Penggunaan Pola Komunikasi organisasi PAC. IPNU Wonokromo dalam mengembangkan dan membina organisasi adalah pola bintang, pola rantai, dan pola roda. dimana tiga pola tersebut berupa pola komunikasi efektif didalam menjalankan organisasi. Pola tersebut memungkinkan pimpinan dapat menyampaikan pesan bersama salah satu anggota ataupun anggota-anggota PAC. IPNU dengan sejenis sistem pengulangan pengulangan komunikasi.

Perbedaan didalam pola-pola komunikasi tersebut adalah pola komunikasi rantai berbeda dengan pola komunikasi bintang dan pola komunikasi roda. Pola rantai berupa garis formal yang berupa garis makro vertikal yang berbentuk pesan intruksi, perintah ataupun bimbingan. Sedangkan didalam pola komunikasi roda dan bintang merupakan garis mikro horizontal dimana garis ini lebih memiliki banyak fungsi didalamnya.

Pola komunikasi antara atasan dan bawahan tidak seorang pun yang bisa mempunyai penemuan informasi secara langsung pada keseluruhan informasi dalam memberikan intruksi atau perintah, memberikan pembinaan ataupun menentukan kebijakan dan memecahkan persoalan komunikasi didalam internal yang melainkan pimpinan yang memiliki hak dan wewenang. Dilain pola komunikasi, anggota dapat berkomunikasi dengan secara bebas menyampaikan tanggapan dan saran.

Untuk mengenal pola apa saja yang efektif diantara pimpinan dengan anggota dalam mengembangkan dan membina organisasi PAC. IPNU Wonokromo. Badan Pengurus Harian atau Ketua Pelaksana sebagai Komunikator harus mengetahui latar belakang seorang komunikan atau departemen yang dinaungi bagaimana, bertugas untuk apa, dan bagaimana cara komunikator dalam menyampaikan pesan pada komunikan terlebih dahulu untuk melakukan proses komunikasi akan menimbulkan efek apa apa. Ketersambungan proses

komunikasi atas fungsi konsep komunikasi organisasi yang dikatakan oleh Sendjaja yakni terdapat empat kebutuhan fungsi informasi pada seluruhnya harus bisa dipenuhi yakni fungsi regulatif, fungsi informatif, fungsi integratif, fungsi persuasif.

Bila mana empat kebutuhan fungsi tersebut dapat terpenuhi maka kemudahan dapat terpenuhinya ke empat kebutuhan fungsi tersebut maka akan dengan mudah menemukan serta mengenal penggunaan pola penyampaian pesan apa untuk mempengaruhi komunikasi dengan maksud pewujudan sistem organisasi yang mapan. Karena pemenuhan empat kebutuhan tersebut tentu berpengaruh terhadap perjalanan suatu organisasi yang efektif dan efisien. Hal itu akan beroutput pada sesama anggota menjadi rukun ataupun menjadikan organisasi yang produktif serta progresif. Setelah menemukan proses penggunaan komunikasi PAC. IPNU Wonokromo adalah pola bintang, pola rantai, pola roda ini akan menjadikan produk anggota yang terorganisir dan tercepat dalam berorganisasi.

Hubungan interaksi pimpinan dengan anggota wajib dipenuhi dengan cara selaras agar terjalinnya suasana yang rukun. Sedangkan dalam pencapaian tujuan baik organisasi secara kelompok ataupun kebersamaan seluruh individu.

B. Saran

1. Komunikasi yang digunakan oleh PAC. IPNU Wonokromo merupakan wadah bagi kader pelajar NU dalam melakukan aktivitas yang produktif. Sehingga dapat merangkul organisasi dibawah PAC. IPNU Wonokromo secara menyeluruh dalam mengembangkan wawasan Aqidah Ahlussunah Waljamaah An-Nahdliyah. Maka diperlukan PAC. IPNU dalam pencakupan para pelajar yang lebih luas lagi.
2. Merancang suatu program dimana program tersebut adalah program yang dibutuhkan sesuai perkembangan zaman. Sehingga dapat merangkul tingkatan organisasi dibawahnya secara menyeluruh. Terlebihnya harapan penulis terhadap PAC. IPNU dapat mencetak kader-kader yang berilmu, berakhlak serta berbangsa yang berlandaskan nilai-nilai Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftah Toha, Perilaku Organisasi : Prinsip Dasar dan Aplikasinya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014).
- Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar), Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D. Penerbit PT REMAJA ROSDAKARYA, BANDUNG. Cetakan ke-9 (edisi revisi) Januari 2007.
- Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi), Dr. Yusuf Zainal Abidin, M.M. (Pengantar Prof. Dr. H. Asep Saeful Muhtadi, M.A., Penerbit PUSTAKA SETIA BANDUNG, Cetakan I Maret 2015.
- Psikologi Komunikasi, Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc., Penerbit PT REMAJA ROSDAKARYA – BANDUNG. Cetakan kedua puluh, September 2003. (Perpustakaan Psychology UIN Malang.
- Ilmu Komunikasi, Yoyon Mudjiono, Diterbitkan Jaudar Press – Surabaya. Cetakan V, Agustus 2016.
- Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat) Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos. M.Si, Penerbit KENCANA PRENADA MEDIA GROUP – Jakarta. Cetakan ke-1, April 2006.
- Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia., Idrus H. A, Penerbit Bintang Usaha Jaya – Surabaya, cetakan pertama tahun 1996.
- Cangara, Hafied, “Pengantar Ilmu Komunikasi”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet. ke-4.
- Caswiyono Rusydie Cakrawansa dkk, “Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama” (DKI. Jakarta, Sekretariat Jenderal Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2015).

Siti Dahlia, *“Pola-Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Pusat IPPNU Dalam Mengembangkan dan Membina Organisasi”*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *“Kamus Ilmiah Populer”*, (Surabaya: Arkola, 1994).

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

Moleong, Lexy J, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

Afny Rachma Safitri, *“Dinamika Komunikasi Organisasi IPNU IPPNU Ranting Medaeng”*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A